

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN METODE DARUSSALAM DALAM
MENGHAFALKAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN AL-HADI KOMPLEK AL-HAMRA' KRAPYAK
WETAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Khairaatun Hisaan

18422116

Ace Slayx
Pembimbing 19/1.2025
Untuk Diklat
Mengajar
Siti Haningah

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN METODE DARUSSALAM DALAM
MENGHAFALKAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN AL-HADI KOMPLEK AL-HAMRA' KRAPYAK
WETAN SEWON BANTUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Khairaatun Hisaan

18422116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN METODE DARUSSALAM DALAM
MENGHAFALKAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN AL-HADI KOMPLEK AL-HAMRA' KRAPYAK
WETAN SEWON BANTUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
Khairaatun Hisaan
18422116

Dosen Pembimbing:
Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairaatun Hisaan
NIM : 18422116
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Manajemen Pembelajaran Metode Darussalam dalam Menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 08 Juni 2025

Menyatakan



Khairaatun Hisaan

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Juli 2025
Judul Tugas Akhir : Manajemen Pembelajaran Metode Darussalam dalam Menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Sewon Bantul Yogyakarta
Disusun oleh : KHAIRAATUN HISAAN
Nomor Mahasiswa : 18422116

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji I : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji II : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)

Yogyakarta, 10 Juli 2025
Dekan

Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 Juni 2025
17 Dzulhijjah 1446

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor:523/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2025, tanggal 13 Juni 2025, 17 Dzulhijjah 1446 H: atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : KHAIRAAATUN HISAAN
Nomor Mahasiswa : 18422116
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024-2025
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Metode Darussalam dalam Menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan

Wassalamu'alaikum wr, wb

Dosen Pembimbing



(Dr. Dra. Sri Haningsih, M. Ag)

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi,
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Khairaatun Hisaan

Nomor Mahasiswa : 18422116

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Metode Darussalam dalam
Menghafalkan Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul
Qur'an Al Hadi Komplek Al Hamra' Krapyak Wetan
Yogyakarta.

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan
perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti
munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Mei 2025

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tiada tara dan juga Shalawat serta Salam tak lupa tercurahkan kepada Baginda Mulia Kanjeng Nabi Muhammad SAW sehingga penulis kemudian mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku, alm. Bapak H. Muhadi Zainuddin, Lc., M. Ag. dan Ibu Umamah Dimyathi tersayang yang selalu memberi semangat dan nasehat, serta selalu mendoakanku demi masa depanku yang lebih baik.
- Kakak-kakakku dan adikku, Lailatun Nishfiyyah, S. E., Najwaa Mu'minah, M. Phil., Minhatul Cholidah, S. Psi., Fitriya Safarina, S. SY., Khairuman Wahhada, Lc., dan Ishmatu Amrina, yang sangat kusayangi yang selalu memberi dukungan penuh padaku
- Seluruh Guru, Dosen, Masyayikh, Asaatidz/Asaatidzah, yang tidak dapat kusebutkan satu persatu. Namun semoga tidak mengurangi hormat saya kepada Beliau semua.
- Sahabat-sahabatku seiman dan seperjuangan
- Segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

MOTTO

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ ، فَلَهُ أَجْرَانِ

*“Orang yang membaca dan menghafal al-Quran, dia bersama para malaikat
yang mulia. Sementara orang yang membaca al-Quran, dia berusaha
menghafalnya, dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala”*

(HR. Bukhari: 4937)

"من تبحر في علم تبحر في سائر العلوم"

“Cintai apa yang kau tekuni (ilmu), maka kau akan menguasainya.”

Ilmu itu bagaikan kekasih. Jangan salahkan jika ia mencampakkanmu karena kau
tak berkenalan dengannya terlebih dahulu.

(Khairaatun Hisaan)

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri

Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bāʾ	<i>b</i>	-
ت	Tāʾ	<i>t</i>	-
ث	Sāʾ	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Haʾ	<i>ḥaʾ</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khaʾ	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rāʾ	<i>r</i>	-
ز	Zaʾ	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)

ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Taṭ	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zaṭ	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Faṭ	<i>f</i>	-
ق	Qaṭ	<i>q</i>	-
ك	Kaṭ	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Haṭ	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yaṭ	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

III. Ta’Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila ta'marbutah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karaṁmah al-auliya'</i>
----------------	---------	----------------------------

- c. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakaṭ al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>faṭḥah</i>	ditulis	a
-----	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
-----	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Faṭḥah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jaḥiliyah</i>
2.	Faṭḥah + ya'mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā̄</i>
3.	Kasrah + ya'mati	ditulis	<i>ī̄</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū̄</i>
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Faṭḥah + ya'mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Faṭḥah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furuḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK
MANAJEMEN PEMBELAJARAN METODE DARUSSALAM DALAM
MENGHAFAKAN *AL-QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL
QUR'AN AL-HADI KOMPLEK AL-HAMRA' KRAPYAK WETAN
SEWON BANTUL YOGYAKARTA

Khairaatun Hisaan

NIM. 18422116

Pendidikan agama menjadi pondasi utama bagi pembentukan karakter dan akhlak seorang Muslim. Salah satu bentuk upaya dalam mencapainya adalah melalui pendidikan di pondok pesantren, terutama dalam pengajaran hafalan *Al-Qur'an*. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui bagaimana manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam pembelajaran metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra', serta 2) Menilai efektivitas implementasi metode Darussalam dalam menghafal *Al-Qur'an* di pondok pesantren tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari pengasuh, pengurus, dan santri yang terlibat dalam program tahfidz *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi. Objek penelitian ini adalah manajemen pembelajaran metode Darussalam yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam pembelajaran *Al-Qur'an*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perencanaan dilakukan secara bersama-sama sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berdasarkan pedoman kurikulum dari pengasuh. Pengorganisasian dilakukan dengan pengawasan langsung oleh pengasuh dan pengendalian oleh pengurus. Metode pengarahan meliputi program *Ziyadah* (setoran hafalan baru), *Muroja'ah* (setoran hafalan 5 halaman terakhir), dan simakan (setoran hafalan Juz 3, 5, 10, 15, dan 30). Evaluasi rutin dilakukan dalam bentuk evaluasi harian, bulanan, dan tahunan untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan manajemen ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Hadi.

Kata Kunci: *Manajemen, Metode Darussalam, Menghafalkan Al-Qur'an, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.*

ABSTRACT
**THE LEARNING MANAGEMENT OF THE DARUSSALAM METHOD IN
MEMORIZING THE QUR'AN AT PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL
QUR'AN AL-HADI, KOMPLEK AL-HAMRA', KRAPYAK WETAN, SEWON,
BANTUL, YOGYAKARTA**

Khairaatun Hisaan
NIM. 18422116

Religious education is the foundation for character building and the moral development of a Muslim. One of the efforts to achieve this is through education in Islamic boarding schools, particularly in Quran memorization programs. This study aims to 1) Understand the management of planning, organizing, directing, and controlling in the Darussalam method of Quran memorization at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra', and 2) Evaluate the effectiveness of the Darussalam method in Quran memorization at this Islamic boarding school.

This study employs a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects include the caretakers, administrators, and students involved in the Quran memorization program at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi. The research object is the management of the Darussalam learning method, which encompasses planning, organizing, directing, and controlling in Quran education. Data collection techniques involve in-depth interviews, participatory observation, and documentation.

The findings reveal that the planning management is carried out collaboratively before the teaching and learning activities (KBM) begin, based on the curriculum guidelines from the caretakers. The organizing management is carried out with direct supervision by the caretakers, while control is managed by the administrators. The directing method includes the Ziyadah program (new memorization), Muroja'ah (review of the last 5 pages), and simakan (memorization submission for Juz 3, 5, 10, 15, and 30). Regular evaluations are conducted through daily, monthly, and annual assessments to measure the effectiveness of the learning process. Overall, the implementation of this management approach has proven effective in improving the quality of Quran memorization at Pondok Pesantren Al-Hadi.

Keywords: *Management, Darussalam Method, Memorizing The Quran, Al-Hadi Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Al-Hamra'.*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين ، والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين ، سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala puji bagi Allah Swt, berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Manajemen Pembelajaran Metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Sewon Bantul Yogyakarta ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa kita dari dunia yang penuh kejahiliyahan menuju dunia yang penuh dengan peradaban ini.

Adapun penyelesaian skripsi ini penulis lakukan demi memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Berbagai usaha maksimal demi terwujudnya skripsi telah penulis lakukan, namun dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka mungkin terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penyusun sangat mengharapkan adanya pemberian saran dan kritik dari para pembaca sekalian yang budiman, agar penulisan skripsi ini dapat penulis tanggungjawabkan secara ilmiah.

Penulis juga sangat berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing dan mendoakan penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terwujud. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Dra. Junanah, M.I.S., selaku Ketua Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dalam membimbing penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Alm. Bapak H. Muhadi Zainuddin, Lc., M. Ag. Dan Ibu Hj. Umamah Dimyathi, selaku orang tua penulis yang sangat penulis cintai yang telah selalu mendukung dan mendoakan penulis. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak pernah putus, serta keikhlasan yang tak pernah surut, yang menjadi alasan penulis bertahan sampai hari ini.
7. Lailatun Nishfiyyah, S. E., Najwaa Mu'minah, M. Phil., Minhatul Cholidah, S. Psi., Fitriya Safarina, S. SY., Khairuman Wahhada, Lc., dan Ishmatu

Amrina, selaku kakak dan adik kandung penulis yang sangat penulis sayangi. Terima kasih banyak atas segala dukungan dan motivasinya. Semoga kita semua rukun selalu, saling menyayangi, dan memiliki kehidupan yang sukses dunia dan akhirat. Amin.

8. Vicky Lailatul Munawaroh, selaku sahabat saya sejak masa sekolah di Pesantren. Terima kasih atas doa, tawa, pelukan, dan percakapan yang membuat perjalanan ini terasa lebih bermakna dan ringan untuk dijalani. Meski tidak sedarah, terima kasih sudah selalu searah.
9. Lutfita Elfani, Berlian Anggit Pratitis, Nawia Mualimah Septiani, Nur Putri Octavia, Listiyani Farohmah dan seluruh sahabat seperjuangan penulis di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah berbagi semangat, motivasi, kerja sama, dan momen tak terlupakan. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam lembaran cerita perjuangan ini. Semoga mimpi-mimpi kita dapat kita wujudkan di kemudian hari, Amin.
10. Keluarga besar, kerabat, sahabat, dan rekan seperjuangan yang telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup dan akademik penulis. Terima kasih atas doa, dukungan moril, serta kebersamaan yang menghadirkan semangat di setiap langkah. Setiap bentuk perhatian yang diberikan telah menjadi sumber kekuatan yang berarti dalam menyelesaikan studi ini hingga akhir.
11. Mbak Fisa, Mbak Juni, dan Mas Raihan, selaku santri ndalem yang telah membersamai penulis. Mereka tidak hanya santri ndalem, tapi juga keluarga

bagi penulis, yang dengan penuh ketulusan membantu dan bersedia penulis repoti jika sewaktu-waktu butuh sesuatu. Terima kasih atas kehadiran dan bantuannya yang begitu berarti, sehingga penulis dapat menjalani proses studi ini dengan lebih tenang dan fokus. Semoga Allah memberkahi hidup kalian selalu.

12. Seluruh pihak keluarga besar Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra', meliputi Pengasuh, Asaatidz/Asaatidzah, Pengurus, Santri, yang sudah berkenan membantu penulis dalam proses pengambilan dan pengolahan data skripsi. Semoga Allah senantiasa memudahkan jalan kalian untuk memeluk kalam-kalamNya.
13. Guru-guru penulis di Pondok Pesantren, Abah KH. Taufiqul Hakim, Ibu Nyai Hj. Faizatul Mahsunah, Bapak KH. Mu'tashim Billah, Bapak KH. Hassan Karyono, Ibu Nyai Hj. Muflihah, Masyayikh, serta Asaatidz/Asaatidzah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, namun sedikitpun tidak mengurangi hormat saya kepada Beliau semua. Semoga Allah selalu menjaga serta memuliakannya, berkahi semua sepanjang usianya, dan berilah keridhoanMu untuknya.
14. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang sangat penulis hormati. Terima kasih karena telah mendidik dan berbagi ilmu kepada penulis selama penulis kuliah di Universitas Islam Indonesia ini.

15. Seluruh staff akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam proses akademik.

Semoga segala bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih sangat banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati, penulis memohon kritik dan saran yang konstruktif dari seluruh pihak demi mendapatkan hasil yang lebih baik. Semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi pembaca untuk memperluas wawasan serta dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

Khairaatun Hisaan

Peneliti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xx
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	14
A. Kajian Penelitian Terdahulu	14
B. Kerangka Teori	18
1. Manajemen	18
2. Program Tahfidz <i>Qur'an</i>	19
3. Pondok Pesantren	21
4. Metode Darussalam	28
BAB III	31
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	31
B. Lokasi Penelitian	33
C. Informan Penelitian dan Teknik Penentuan Informan	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	42

A. Hasil Penelitian	42
1. Profil Pondok Pesantren Tahfidzul <i>Qur'an</i> Al-Hadi Komplek Al-Hamra'	42
2. Profil Informan	44
B. Pembahasan	44
1. Manajemen: Perencanaan Pembelajaran Metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul <i>Qur'an</i> Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta	45
2. Manajemen: Pengorganisasian Pembelajaran Metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul <i>Qur'an</i> Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta	59
3. Manajemen: Pengarahan Pembelajaran Metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul <i>Qur'an</i> Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta	65
4. Manajemen: Pengendalian Pembelajaran Metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul <i>Qur'an</i> Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta	84
BAB V	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN- LAMPIRAN	1
SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN	1
HASIL DOKUMENTASI	2
TRANSKIP WAWANCARA	4
Transkrip Wawancara Pengasuh Putra	4
Transkrip Wawancara Pengasuh Putri	11
Transkrip Wawancara Ketua Pondok dan Santri Reguler	14
Transkrip Wawancara Santri Senior dan Badal	17
SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI	18
DAFTAR GAMBAR	19
DAFTAR TABEL	19
CV PENELITI	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sumber paling utama dalam syariat Islam dan menjadi pedoman bagi kehidupan setiap pemeluknya. Menurut Ali ash-Shobuni, *Al-Qur'an* adalah firman Allah yang bersifat mu'jiz, melalui malaikat Jibril diwahyukan kepada Rasulullah Saw yang kemudian ditulis dalam mushaf, dengan periwayatan mutawatir, dan membacanya dianggap sebagai ibadah, diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹ Oleh karenanya umat muslim diperintah untuk memahami makna dari setiap ayatnya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.² Perintah pertama dalam *Al-Qur'an* yaitu QS. al-'Alaq (96): 1-5 yang berbunyi:

إقرأ باسم ربك الذي خلق خلق الإنسان من علق إقرأ وربك الأكرم
 الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم

Artinya: “*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari al-'alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar dengan Qalam. Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui.*”³

Ayat ini berisi perintah membaca yang menjadi bukti bahwa Islam mengutamakan ilmu untuk dipelajari dan diajarkan. Surah al-'Alaq sebagai surah

¹ Abu Anwar, *'Ulumul Qur'an: Sebuah Pengantar*, (Pekanbaru: Amzah, 2002), 13.

² Said Agil Husni Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3.

³ Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Q.S. (20) al-'Alaq : (1-5), Ed. II, Cet. 18, Yogyakarta: UII Press, 2018), 1116.

ke-96 dalam runtutan surah *Al-Qur'an* menjadi wahyu pertama bagi Rasulullah Saw ketika beliau sedang bertahanus di Gua Hira, yakni ayat 1-5 dari surat al-'Alaq. Surah al-'Alaq termasuk Surat Makkiyah yang terdiri dari 19 ayat.⁴ Nama surah al-'Alaq ini diambil dari kata Al- 'Alaq (yang melekat), yang mana diambil dari perkataan Al 'Alaq (Ziqot yang menempel). Surah ini juga dinamai dengan surah Iqra' Bismirabbika atau al-Qalam.⁵ Ayat ini menjadi dasar bagi umat muslim untuk selalu memperluas keilmuan yang dimilikinya, terutama dalam mempelajari ilmu agama.

Seiring berjalannya waktu, banyak berdiri tempat-tempat yang menjadi pusat keilmuan untuk kegiatan belajar mengajar ilmu agama, salah satunya adalah pondok pesantren yang ternyata justru menjadi lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara. Pondok pesantren mempunyai sejarah perkembangan luar biasa yang berperan sangat besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.⁶ Pesantren merupakan lembaga pendidikan lainnya yang menjadi wadah bagi santri untuk mempelajari agama Islam.⁷ Sebutan bagi peserta didik pesantren adalah santri yang biasanya mereka turut tinggal di pesantren, dari sinilah muncul istilah pondok pesantren. Menurut Imam Zarkasyi, istilah pesantren secara definitif diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem pondok atau asrama, di mana yang menjadi figur sentralnya adalah kyai atau nyai, kegiatannya

⁴ Ahmad Lahmi, Islam dan Pendidikan Yang Mencerahkan (Telaah Surah Al-'Alaq Dan Sejarah Pra Nubuah), *Didaktika: Jurnal Keilmuan Bidang Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (Juni 2016), (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin), 10.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir*, Jilid X, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 718.

⁶ Hasani Ahmad Said, "Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren di Nusantara", *Ibda': Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 9, No. 2 (2011), (Lampung: IAIN Raden Intan, 2011), 178-179.

⁷ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya, 1990), 231.

berpusat di tempat ibadah seperti masjid atau mushola, dan pengajaran berbagai keilmuan agama Islam yang dibimbing oleh kyai atau nyai menjadi kegiatan utamanya.⁸

Salah satu kegiatan pembelajaran ilmu agama yang marak menjadi pokok dalam sistem berbagai pesantren ialah kegiatan menghafal ayat *Al-Qur'an*. Menghafal *Al-Qur'an* adalah ibadah yang sudah ada sejak masa Rasulullah Saw dalam rangka menjaga keaslian kitab suci *Al-Qur'an* dan terus berkembang hingga kini dan memunculkan beberapa metode atau cara penghafalan *Al-Qur'an* yang diterapkan di berbagai pondok pesantren. Metode-metode tersebut diciptakan dengan tujuan mempermudah dan mempercepat para peserta didik dalam menghafal *Al-Qur'an*. Tentu masing-masing individu mempunyai metode atau caranya sendiri dalam menghafal. Akan tetapi, metode yang dirasa cocok bagi setiap orang dan dijadikan panutan oleh khalayak banyak diawali dari beberapa kali percobaan.⁹

Program tahfidz *Al-Qur'an* di pondok pesantren merupakan sebuah bentuk atau proses dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian ayat-ayat *Al-Qur'an* tersebut dari sifat lupa, baik hanya sebagian saja maupun keseluruhan. Demikian pula dengan pondok pesantren tahfizhul *Qur'an*, yakni pondok pesantren yang memang dikhususkan untuk berfokus pada penghafalan *Al-Qur'an*. Masing-masing pondok pesantren *tahfidzul Qur'an* memiliki ciri khasnya tersendiri di setiap sistem pembelajarannya, terutama terkait metode penghafalannya.

⁸ Amir Hamzah Wirosukarto, et.al., *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 5.

⁹ Amjad Qasim, *Hafal Al-Quran dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008), 125.

Salah satu pondok pesantren *tahfidzul Qur'an* yang menjadi sorotan penulis adalah Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' dengan metode Darussalam yang menjadi ciri khasnya. "Al-Hamra'" lahir dari akulturasi dua budaya yang saling berkolaborasi yaitu budaya Pondok Modern Darussalam Gontor yang menanamkan nilai-nilai semangat serta falsafah pondok pesantren yang dikolaborasikan dengan budaya Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen yang menanamkan nilai-nilai salaf dan tradisional. Pembelajaran dilakukan dengan menghubungkan pola pesantren, perguruan tinggi dan pelajar. Menghafal *Al-Qur'an* di pondok pesantren ini sudah diatur sedemikian rupa dengan menerapkan metode-metode yang dianggap mampu membantu para santri menghafal dengan cepat dan efektif.

Peneliti melakukan observasi awal dengan melihat pelaksanaan kegiatan penghafalan *Al-Qur'an* secara langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' serta mewawancarai 2 (dua) orang santri. Peneliti didampingi oleh pengasuh untuk melihat tempat-tempat menghafal serta mengamati kegiatan secara langsung. Salah satu santri yang peneliti wawancara bernama Syifa, dia menjelaskan bahwa menurutnya waktu yang paling efektif untuk menghafal *Al-Qur'an* adalah setelah berjama'ah sholat ashar, sebab waktu yang cukup panjang hingga maghrib, dan hafalan tersebut bisa diperkuat lagi sebelum tidur malam, sehingga hafalan bisa lebih matang ketika waktunya disetorkan ba'da shubuh. Pada pesantren ini, para santri dijadwalkan untuk menyetorkan hafalan *Qur'annya* setiap hari ba'da sholat shubuh berjama'ah.¹⁰

Peneliti juga mewawancarai santri lainnya yang bernama Nafisah, ia menyampaikan bahwa berdasarkan pengamatannya selama hidup di pesantren ini, tidak semua santri mempunyai kemampuan yang sama dalam menghafal *Al-Qur'an*. Seperti dirinya yang merasa kemampuannya dalam menghafal *Qur'an* tidak sehandal dibanding teman-temannya. Hal ini disebabkan dirinya yang kurang kuat dalam keilmuan bahasa Arab seperti ilmu Nahwu dan Shorof, sehingga dirinya kurang familiar terhadap kosa kata bahasa Arab, terlebih dengan kekurangan tersebut, dirinya kurang mampu untuk menganalisa harokat yang tepat untuk suatu bacaan.¹¹ Kondisi tersebut tentu cukup mempengaruhi cepat lambatnya para santri dalam mencapai target hafalan mereka.

Dengan seluruh pemaparan di atas maka dirasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai manajemen pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafalkan *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra', serta menganalisisnya yang mana membuat peneliti ingin melakukan penelitian terhadap kondisi berdasar observasi awal di atas dan menuangkannya pada skripsi ini yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Sewon Bantul Yogyakarta" sebagai upaya untuk meneliti fakta dari berlangsungnya manajemen dari metode tersebut dan mendeskripsikannya.

¹⁰ Observasi dan wawancara dengan Syifa Fauziyah selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Sabtu, 08 Maret 2025 Pukul 22.30 WIB.

¹¹ Observasi dan wawancara dengan Nafisah Azhar Asy Syadza selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Sabtu, 08 Maret 2025 Pukul 23.00 WIB.

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat terhadap aspek *Al-Qur'an* dan Hadist dalam aspek PAI. Alasan penulis memilih aspek *Al-Qur'an* dan Hadist sebagai dasar aspek penelitian adalah aspek tersebut cukup kuat terhadap pengkajian judul bertemakan *Al-Qur'an*. Penelitian ini memahami manajemen pembelajaran metode Darussalam dalam menghafal *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta. Tentu hal ini erat kaitannya dengan memahami alur pembelajaran murid / santri seperti dimulai dari membaca ayat, menghafalnya dengan pelafalan yang berulang kali, dan menyetorkan hafalan.

Taksonomi Bloom mengacu pada taksonomi tujuan pendidikan. Benjamin S. Bloom pertama kali memperkenalkan taksonomi ini pada tahun 1956. Menurutnya, tujuan pendidikan memiliki beberapa lingkup (domain) yang masing-masing berdasarkan hierarkinya terbagi lagi menjadi lebih rinci. Tujuan pendidikan dibagi kedalam lingkup, yakni kognitif (pemahaman), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengamalan).¹²

Hal ini sama gambarannya dengan mengetahui informasi, memahami hingga menerapkan suatu pengetahuan yang mana termasuk pada aspek kognitif dari PAI. Bahkan dalam hal ini, para santri juga tak jarang dihadapkan dengan berbagai problematika yang menuntut mereka untuk dapat belajar mengidentifikasi suatu kendala, mengaitkannya, hingga melakukan penilaian dari kendala yang mereka lewati selama proses menghafal *Al-Qur'an*.

¹² Rukmini, E. (2008). *Deskripsi Singkat Revisi Taksonomi Bloom*. Majalah Ilmiah Pembelajaran, 4(2)

Sebagai seorang guru PAI, salah satu tugas kita yakni bagaimana kita mampu mentransfer ilmu *Al-Qur'an*. Bahkan sangat perlu bagi kita untuk menguasai seluruh materi pada *Al-Qur'an*, terutama pada ayat-ayat *Al-Qur'an* yang berkaitan dengan kependidikan, seperti Q.S. At-Tahrim ayat 6 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقَعُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غُلَظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹³

Pada lafal قُوا (Qū) yang merupakan *fi'il amr* (perintah) untuk mendidik diri kita dan keluarga kita dalam rangka menjaga diri dari api neraka. Dengan demikian, kita para guru PAI yang berperan sebagai pendidik utama setelah orang tua tentu sangat perlu untuk membekali diri terkait penguasaan terhadap ayat-ayat *Al-Qur'an* yang berkaitan dengan kependidikan secara baik dan benar dengan indikator pemahaman yang jelas.

Hal ini sebagaimana dengan pendapat seluruh buku kurikulum resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Kementerian Agama Republik Indonesia dalam mencetak kurikulum Pendidikan Agama Islam, memiliki pedoman aspek yang mana salah satu aspek tersebut selaras dengan karya penulis yaitu *Al-Qur'an* dan Hadist. Kurikulum tersebut membantu murid atau santri dalam memahami makna *Al-Qur'an* melalui penerapan kurikulum

¹³ Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Q.S. (20) at-Tahrim: (6), Ed. II, Cet. 18, Yogyakarta: UII Press, 2018), 1116.

Bahasa Arab. Hal tersebut juga diharapkan dapat membantu murid atau santri lebih cepat dalam menghafalkan *Al-Qur'an*.

Di sisi lain, pembahasan terkait manajemen pembelajaran metode Darussalam dalam menghafal *Al-Qur'an* erat kaitannya dengan metode tradisional tapi tetap selaras dengan disiplin ilmu lain. Seperti halnya yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta. Peneliti menjadikan Komplek Al-Hamra' sebagai lokasi penelitian sebab kompleks ini menjadi kompleks yang memang berfokus pada penghafalan *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' dengan menggunakan metode Darussalam, yang mana metode ini lahir dari Komplek Al-Hamra' dan belum ada penelitian terdahulu yang fokus meneliti metode ini.

Disiplin ilmu tersebut masuk ke ranah memahami kondisi peserta didik (santri) dan lingkungan sekitar lembaga pendidikan (pondok pesantren) hingga memahami karakteristik pencapaian kompetensi, yang mana itu semua berkaitan dengan aspek psikomotor dan afektif dari PAI.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka fokus dan pertanyaan penelitian yang penulis ambil adalah:

1. Bagaimana manajemen perencanaan pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafalkan *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta?

2. Bagaimana manajemen pengorganisasian pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafalkan *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta?
3. Bagaimana manajemen pengarahan pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafalkan *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta?
4. Bagaimana manajemen pengendalian pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafalkan *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka terdapat tujuan dan manfaat penelitian yang harus dicapai sebagai berikut:

Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis realitas manajemen perencanaan pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafalkan *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta.
- b. Untuk menganalisis realitas manajemen pengorganisasian pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafalkan *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta.
- c. Untuk menganalisis realitas manajemen pengarahan pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafalkan *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta.

- d. Untuk menganalisis realitas manajemen pengendalian pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafalkan *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta.

Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai *blended learning* memiliki manfaat yang sangat banyak, meliputi peningkatan hasil belajar, meningkatkan partisipasi siswa, fleksibilitas pembelajaran, dan efisiensi waktu. Namun, manfaat yang diambil dari penelitian ini ditinjau dari dua aspek, yaitu:

a. Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi terhadap penghafalan *Al-Qur'an* dengan Metode Darussalam.

b. Praktis

1) Bagi Peneliti

Besar harapan penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan serta dapat menambah wawasan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji lebih dalam terkait topik dengan fokus serta setting yang beragam sehingga dapat memperkaya temuan penelitian.

2) Bagi Akademisi

Memberikan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan Metode Darussalam dalam menghafalkan *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta.

D. Sistematika Pembahasan

Penulis menggunakan sistem pembahasan dengan membagi skripsi ini ke dalam 5 (lima) bab yang mana masing-masing bab akan dibagi lagi ke dalam beberapa sub-bab agar dapat dengan jelas dipahami alur fokus pembahasannya.

1. BAB 1 Pendahuluan

Bab ini memiliki empat sub bab, yaitu sub bab “Latar Belakang”, “Fokus dan Pertanyaan Penelitian”, “Tujuan dan Manfaat Penelitian”, dan “Sistematika Pembahasan”. Sub bab pertama yaitu latar belakang masalah dimana penulis memaparkan berbagai penyebab yang menjadi dasar dan pendukung akan munculnya permasalahan yang diteliti. Dilanjutkan dengan pemaparan fokus dan pertanyaan penelitian, di sini penulis memaparkan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan arah pembahasan penelitian. Setelah itu penulis juga memaparkan tujuan & manfaat penelitian untuk lebih menjelaskan kemana arah tujuan skripsi ini dan apa saja manfaat yang dapat diperoleh dari skripsi ini, yang mana di dalam sub bab “Manfaat Penelitian” terdapat sub judul “Manfaat Teoritis” dan “Manfaat Praktis”. Dan di bagian akhir dari bab ini, penulis menjelaskan terkait sistematika pembahasan yang mana di dalamnya penulis menggambarkan alur dan struktur pembahasan dari awal hingga akhir skripsi ini.

2. Bab II Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori

Di dalam kajian penelitian terdahulu, penulis memaparkan karya-karya tulis orang lain yang telah selesai dibuat sebelumnya yang memiliki tema hampir sama dengan tema skripsi penulis sehingga dari situ penulis dapat menyusun dan menjelaskan konsep, teori, atau model sebagai peningkatan maupun

penyempurnaan dari karya tulis orang lain di masa sebelumnya. Dan dilanjutkan dengan kerangka teori yang mana berisi susunan kerangka berfikir untuk merumuskan suatu model yang ingin diuji. Di dalam kerangka teori ini terdapat empat sub judul, yaitu “Pengertian Manajemen”, “Pengertian Program Tahfidz *Qur'an*”, “Pengertian Pondok Pesantren”, dan “Pengertian Metode Darussalam”.

3. Bab III Metode Penelitian

Di dalam bab metode penelitian ini terdapat enam sub bab, yaitu sub bab “Jenis Penelitian dan Pendekatan”, “Lokasi Penelitian”, “Informan Penelitian dan Teknik Penentuan Informan”, “Teknik Pengumpulan Data”, “Keabsahan Data”, dan “Teknik Analisis Data”, penulis membahas tentang jenis penelitian beserta cara pendekatannya. Lalu dilanjutkan pembahasan lokasi penelitian yang digunakan penulis dalam meneliti permasalahan yang dibahas, termasuk di dalamnya wilayah dan letak geografisnya. Setelah itu penulis menguraikan tentang bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafal *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Tak lupa penulis juga mendeskripsikan tentang jumlah dan biodata diri masing-masing informan serta teknik penentuan informan yang digunakan oleh penulis. Dan yang paling pokok terkait pemaparan penulis mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, yang mana di dalamnya terdapat tiga sub judul yaitu “Metode Penelitian Dasar”, “Metode Observasi” dan “Metode Penelitian Pustaka”. Penulis juga memaparkan terkait keabsahan data dan

teknik analisis data yang dilakukan penulis agar data tersebut dapat berfungsi dengan baik dan benar pada porsinya, yang mana di dalam teknik analisis data terdapat tiga sub judul, yaitu “Reduksi Data”, “Display Data” dan “Penarikan Kesimpulan”.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam sub bab “Hasil Penelitian” terdapat dua sub judul, yaitu “Profil Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra’ Yogyakarta” dan “Profil Informan”. Sedangkan dalam sub bab “Pembahasan” terdapat empat sub judul, yaitu “Manajemen Perencanaan”, “Manajemen Pengorganisasian”, “Manajemen Pengarahan”, dan “Manajemen Pengendalian”.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Penulis di sini memaparkan kesimpulan yang didapat dari hasil analisis data lapangan serta memberikan saran atas kesimpulan yang telah didapat tersebut. Bagian terakhir dari skripsi ini ditutup dengan pemaparan daftar pustaka serta lampiran yang berisi dokumentasi berkas-berkas penting dalam pelaksanaan penelitian.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam pengkajian masalah dalam penelitian ini, penyusun menemukan beberapa gambaran literatur karya ilmiah terdahulu yang mana dapat dijadikan sebagai bahan rujukan maupun pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini dengan tema yang sejenis.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, penulis akan memaparkan perbedaan penelitian penulis dengan masing-masing penelitian yang sudah ada sebagai berikut:

Skripsi milik Khoirun Ni'am dengan judul "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul *Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul *Qur'an* Raguklampitan Batealit Jepara". Menurutny manajemen pembelajaran tahfidzul *Qur'an* di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul *Qur'an* Raguklampitan Batealit Jepara dilakukan dengan penyusunan jadwal santri, pengaktualisasian yang dibina dan dinilai oleh para guru dan pengurus, serta pengawasan dan penilaian hasil belajar santri oleh pengasuh.¹⁴

Skripsi yang berjudul "Metode Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* bagi Mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa Karangbesuki Sukun Malang" karya Ahmad Ali Azim. Penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* bagi mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush

¹⁴ Khoirun Ni'am, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul *Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul *Qur'an* Raguklampitan Batealit Jepara", *Skripsi*, (Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Walisongo), 2019.

Shofa Karangbesuki Sukun Malang dilakukan dengan beberapa metode, yakni *Wahdah, Sima'i, Bi al Nadzar, Tahfidz, Talaqqi, Taqrir, dan Tasmi'*.¹⁵

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Habitiasi dalam Kecepatan Menghafal *Al-Qur'an* bagi Santri Pondok Pesantren Tahfidz *Al-Qur'an* al-Fadhilah Kencong-Jember” karya Alfida Nur Dayyana. Penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran Tahfidz *Al-Qur'an* dalam pembahasan ini dilakukan dengan kerjasama orang tua dengan guru, memantau dan memperbaiki akhlaq santri yang kurang baik, selalu membaca yasin fadhilah serta asmaul husna, KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) menggunakan murrotal dan muraqqabah 5 juz sekali duduk, fashohah sebelum maghrib, sholat wajib dan sunnah dilakukan secara berjamaah, dzikrul quran 1 juz, maqro' tasmi' ½ juz, membaca surah Luqman dan Ibrahim antara maghrib dan isya', idzhib nashor ba'da isya'.¹⁶

Karya tulis milik saudara Muhammad Chandra yang berupa artikel dengan judul “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan *Al-Qur'an* Peserta Didik Kelas XI SMA IT Raudhatul Ulum Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”. Menurut Chandra, para guru dalam pembahasan ini berupaya dengan terus memberikan motivasi, membuat target hafalan, membuat program tasmi', melakukan pengawasan ketat, dan mengadakan dauroh *Al-Qur'an*.¹⁷

¹⁵ Ahmad Ali Azim, “Metode Pembelajaran Tahfidz *Al-Qur'an* bagi mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang”, *Skripsi*, (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim), 2016.

¹⁶ Alfida Nur Dayyana, “Penerapan Metode Habitiasi dalam Kecepatan Menghafal *Al-Qur'an* bagi Santri Pondok Pesantren Tahfidz *Al-Qur'an* al-Fadhilah Kencong-Jember”, *Skripsi*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq), 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Farrah Camelia dalam bentuk artikel yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Tahfidz *Al-Qur'an* sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren *Al-Qur'an* Putri Ibnu Katsrir Jember”. Dalam karyanya ini, Farrah mengambil kesimpulan bahwa program kegiatan dalam pembahasan ini meliputi setoran *Ziyadah*, *Muroja'ah*, dan berbagai ujian terkait hafalan *Al-Qur'an*.¹⁸

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya berbagai karya tulis terdahulu di atas berbeda dengan skripsi penulis baik dari segi metode maupun ruang lingkup dari pembahasannya. Melalui skripsi ini penyusun membuat penelitian mengenai pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Sewon Bantul Yogyakarta ini. yang mana metode tersebut mempermudah dan mempercepat para santri dalam menghafalkan ayat-ayat *Al-Qur'an*. Penulis memberikan bukti dengan menggali data yang penulis dapatkan dari lokasi mengenai manajemen dari Metode Darussalam ini dengan pendekatan deskriptif lalu meninjaunya dari sisi keefektifan metode.

Penulis memilih rumusan masalah / problem akademik berupa realitas manajemen pembelajaran metode Darussalam dalam menghafalkan *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Kerangka

¹⁷ Muhammad Chandra, “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan *Al-Qur'an* Peserta Didik Kelas XI SMA IT Raudhatul Ulum Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”, *Prosa PAI*, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No. 01, April 2020, Bogor: STAI Al Hidayah, 101-109.

¹⁸ Farrah Camelia, “Implementasi Kebijakan Program Tahfidz *Al-Qur'an* sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren *Al-Qur'an* Putri Ibnu Katsrir Jember”, *Islamika*, Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 20 No. 1, Juli 2020, Jambi: Institut Agama Islam Negeri Kerinci, 1-10.

teori yang penulis gunakan di sini menyangkut berbagai konsep mengenai manajemen, penghafalan *Al-Qur'an*, dan metode Darussalam yang saling berkaitan dan membuat peta/jalan pikiran dari penelitian ini, baik menurut hukum perundang-undangan maupun hukum Islam.

Penulis juga menggunakan pendekatan deskriptif analitik yang mana dengan hal tersebut maka analisis yang penulis lakukan lebih menitikberatkan pada respon para santri dan dampak metode Darussalam ini bagi para santri. Dari pendekatan tersebut, penulis memberikan bukti dengan menggali data yang penulis dapatkan dari lokasi penelitian mengenai asumsi para narasumber terutama para santri terkait metode Darussalam ini.

Hasil temuan yang penulis dapatkan dari penelitian ini berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan selama proses manajemen pembelajaran metode Darussalam dalam menghafalkan *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' beserta dengan solusi-solusi terhadap berbagai kendala yang terjadi di lapangan, baik berdasar pandangan dari para narasumber maupun dari referensi-referensi yang ada.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya berbagai karya tulis terdahulu di atas berbeda dengan skripsi milik penulis baik dari segi problem akademik, kerangka teori, analisis & pendekatan, maupun temuannya. Problem akademik yang menjadi sasaran dari penelitian ini spesifik pada fakta manajemen pembelajaran metode Darussalam yang terjadi di lokasi penelitian yang dikaji dengan pendekatan deskriptif analitik.

Novelty atau kebaruan penelitian ini dengan beberapa peneliti terdahulu adalah fokus pada pembahasan manajemen pembelajaran metode Darussalam dalam menghafalkan *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta, yang mana metode tersebut baru lahir di pesantren ini dan belum ada kajian terdahulu yang membahasnya, sehingga penelitian ini benar-benar valid, dapat dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi serta dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

B. Kerangka Teori

1. Manajemen

Secara etimologi, kata 'manajemen' berasal dari bahasa Inggris yakni '*management*' yang memiliki arti tata pinjaman, pengelolaan dan ketatalaksanaan. Manajemen merupakan proses yang diterapkan oleh kelompok atau individu sebagai bentuk usaha koordinasi demi mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, manajemen disebut dengan istilah '*an-nizam*' yang berarti tempat penyimpanan, juga bisa diartikan sebagai menempatkan segala hal sesuai tempatnya.¹⁹

Ada juga yang memaknai manajemen sebagai proses pengaturan, pengorganisasian, atau perencanaan terhadap anggota-anggota organisasi juga pemanfaatan segala sumber yang dimiliki secara tepat akurat demi meraih tujuan organisasi. Serta ada pula yang mengartikannya sebagai suatu kekuatan yang menjadi penggerak suatu usaha yang menyebabkan gagal atau suksesnya

9. ¹⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009),

kegiatan atau upaya dalam mencapai suatu tujuan yang memanfaatkan kerja sama dengan orang lain.²⁰

Manajemen berfungsi sebagai elemen dasar yang terus ada serta melekat pada suatu proses sebagai acuan manajer dalam menjalankan kegiatan demi mencapai tujuan. Sedikitnya terdapat 4 (empat) fungsi utama manajemen, di antaranya:

- a. *Planning* (fungsi perencanaan) merupakan perancangan tujuan perusahaan yang diikuti dengan merancang berbagai rencana langkah atau tahap untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. *Organizing* (fungsi pengorganisasian) merupakan pengaturan pada berbagai sumber daya yang perusahaan miliki untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan demi mencapai tujuan perusahaan.
- c. *Directing* (fungsi pengarahan) merupakan peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja dengan maksimal serta mewujudkan suasana lingkungan kerja yang dinamis, sehat, dan lain sebagainya.
- d. *Controlling* (fungsi pengendalian) merupakan penilaian kinerja sesuai standar yang telah ditetapkan sebagai acuan perubahan atau perbaikan.²¹

2. Program Tahfidz *Qur'an*

Istilah ‘program’ dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai seperangkat aktivitas kependidikan atau rancangan usaha dan asas yang akan dijalankan anak didik dengan waktu lebih singkat.²² Secara umum,

²⁰ James A. F. Atoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR, (*Management Sixht Edition*, New Jersey Prentice Hall, 1995), 7.

²¹ Trisnawati Sule, Ernie, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), 8.

program berarti rancangan atau rencana aktivitas yang akan dilakukan. Sedangkan secara khusus, program merupakan suatu kesatuan atau unit aktivitas sebagai implementasi atau realisasi dari suatu kebijakan, terjadi pada suatu organisasi yang terdiri dari sekelompok orang dan berlangsung dengan berkesinambungan.²³ Program juga bisa diartikan sebagai sistem. Sedangkan sistem merupakan kesatuan dari beberapa komponen atau bagian saling bekerja sama demi mencapai tujuan sistem.²⁴

Sedangkan tahfidz *Qur'an* terdiri dari dua kata, yakni tahfidz dan *Qur'an*, keduanya memiliki makna yang berbeda. Tahfidz bermakna menghafal. Menghafal memiliki kata dasar hafal yang diambil dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, sedikit lupa dan selalu ingat, yang mana ini lawan kata dari lupa.²⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf mengartikan kata ‘menghafal’ sebagai proses mengulang suatu hal baik dengan mendengar atau membaca.²⁶

Sedangkan penggabungan kata tahfidz dengan kata *Al-Qur'an* menjadi suatu bentuk *idhofah* yang merubah maknanya menjadi ‘menghafalkannya’. Dalam tataran praktisnya, yakni membaca menggunakan lisan sampai menciptakan ingatan pada pikiran serta meresap dalam hati untuk diamalkan sehari-hari.²⁷

²² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 627.

²³ Suharsimi Ari Kunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2.

²⁴ Muhammad Hafidz, “Pelaksanaan Program Tahfidz *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang”, *Skripsi*, Palembang: Uin Raden Patah Palembang, 2017, 14.

²⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

²⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

²⁷ Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), 13.

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* yang memiliki arti membaca. Sedangkan kata *Al-Qur'an* merupakan bentuk *mashdar* dari *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga diartikan sebagai menghimpun atau mengumpulkan. *Al-Qur'an* juga dapat diartikan sebagai himpunan huruf serta kata-kata dalam ucapan yang tersusun.²⁸ Rosihan Anwar, mengartikan *Al-Qur'an* sebagai kitab yang diwahyukan pada Nabi Muhammad Saw, periwayatan dengan *mutawatir* tanpa keraguan dan ditulis dalam mushaf.²⁹

Sedangkan tahfidz *Qur'an* menurut pendapat Farid Wadji adalah suatu proses menghafal *Al-Qur'an* pada ingatan sampai bisa diucapkan/dilafadzkan di luar kepala dengan runtut dan tepat menggunakan suatu metode secara berkelanjutan. Pelakunya disebut dengan istilah *al-hafidz* atau *al-hafidzoh* dengan *al-huffadz* sebagai bentuk jamaknya.³⁰

3. Pondok Pesantren

Kata pesantren diambil dari kata “santri” yang diimbuhi “pe” dan “an”, sehingga memunculkan makna tempat tinggal santri.³¹ Soegarda Poebakawatja mengatakan bahwa kata pesantren diambil dari kata “santri” yakni orang yang sedang dalam masa mendalami keilmuan agama Islam.³² Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan sebagai wadah pengajaran pendidikan dalam

²⁸ Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), 13.

²⁹ Rosihan Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 15.

³⁰ Farid Wadji, “Tahfiz *Al-Qur'an* dalam Kajian Ulum *Al-Qur'an* (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)”, *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 18.

³¹ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), 11.

³² Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren Di Sulawesi Selatan (1928-2005)*, (Sulawesi: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), 50.

menyebarkan dan mengembangkan keilmuan Islam dengan sistem pengajaran sorogan dan bandongan.³³

Menurut Mastuhu, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam guna memahami, mempelajari, mendalami, mengamalkan dan menghayati keilmuan Islam dengan mementingkan moral keagamaan untuk pedoman hidup. Kemunculan pondok pesantren berfungsi sebagai tempat pengenalan dan pemahaman Islam serta menjadi pusat pengembangan dan penyebaran Islam.³⁴

Sedangkan berdasar pendapat M. Arifin, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dirasakan dan diakui kebermanfaatannya oleh masyarakat sekitar, dengan sistem komplek (asrama), para peserta didik yang disebut sebagai santri mendapat pendidikan agama dengan sistem pengajian yang seluruhnya berada di bawah kedaulatan dan kewenangan dari kepemimpinan seorang atau beberapa kyai dan atau nyai dengan karakteristik yang khas dengan sifat independen dan kharismatik pada segala aspek.³⁵

Ziemek menyampaikan bahwa sedikitnya ada tiga ciri-ciri pesantren, di antaranya: (1) kiai sebagai pendiri sekaligus pelaksana, pengasuh, dan guru; (2) santri (pelajar) dididik secara pribadi berdasarkan berbagai naskah Arab klasik mengenai akidah keislaman, syariat, pengajaran, dan pemahaman, (3) kiai dan santri hidup bersama di tempat yang sama dalam waktu yang lama, membentuk

³³ Rini Setyaningsih, "Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia", *Jurnal At-Ta'dib*, Journal of Pesantren Education, Vol. 11 No 1, Juni 2016, (Ponorogo: UNIDA Gontor, 2016), 19.

³⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 27.

³⁵ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 109.

suatu kelompok atau komunitas seperti komplek atau asrama, yakni tempat dimana mereka hidup bersama dengan rutin mengkaji keilmuan Islam secara bersama-sama yang sering disebut dengan istilah ‘pondok’.³⁶

Pesantren memiliki beberapa unsur penting yang menjadi ciri khas tersendiri, di antaranya:

a. Pondok

Sebutan pondok dianggap memiliki kemungkinan asal kata “funduk” dari bahasa yang berarti hotel atau penginapan. Namun pada kehidupan pesantren, kata pondok lebih dekat artinya dengan pemondokan pada lingkungan padepokan yakni pemukiman sederhana yang dengan sekat hingga berbentuk kamar dan menjadi komplek atau asrama peserta didik pesantren (santri).³⁷

Di masa awal kemunculannya, terdapat faktor-faktor lahirnya pondok pesantren, di antaranya: banyaknya jumlah santri dari daerah yang jauh mendatnagi kyai demi menuntut ilmu agama, umumnya pesantren terletak di desa yang belum menyediakan tempat tinggal alternatif bagi santri dari daerah jauh untuk jangka panjang, hubungan timbal balik antara santri dan kyai bukan hanya sebatas guru dan murid namun juga sudah layaknya orangtua dan anak kandungnya sendiri.³⁸

³⁶ Syamsul Ma'arif, “Pola Hubungan Patron-Client Kiai dan Santri di Pesantren”, *Jurnal At-Ta'dib*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15 No. 2, November 2010, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2010), 278.

³⁷ Sangkot Nasution, “Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No 2, Juli-Desember 2019, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 130.

³⁸ Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia”, *Jurnal Darul'Ilmi*, Vol. 1 No 2, (Padang Sidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2013), 170-171.

b. Masjid

Kemunculan masjid tentulah sangat dipengaruhi oleh pendidikan Islam. Sebab sejak masa awal kelahiran Islam, masjid telah menjadi pusat pengembangan keilmuan Islam. Kehadirannya menjadi pokok penting bagi pondok pesantren sebagai tempat pendidikan para santri setiap harinya, mulai dari sholat wajib lima waktu, ibadah-ibadah sunnah hingga kajian kitab-kitab klasik. Biasanya, seorang kyai atau ahli agama dalam dakwahnya akan membangun masjid terlebih dahulu di sekitar daerahnya sebagai wadah pengajaran agama yang kemudian kedepannya dikembangkan menjadi pondok pesantren.³⁹

Beberapa pesantren mengadakan kegiatan *i'tikaf* berjamaah di masjid-masjid, tak jarang juga menjadikan masjid sebagai tempat dzikir, suluk, pelatihan, hingga berbagai amalan keislaman berjamaah berbentuk tarekat dalam kehidupan sufi.⁴⁰

c. Santri

Istilah santri bagi masyarakat Indonesia memiliki dua arti. Pertama, sebagai kebiasaan atau budaya perkumpulan atau kelompok muslim. Kedua, sebagai sekelompok atau persatuan atau perkumpulan peserta didik sebuah pondok atau pendidikan semacamnya. Pada umumnya terdapat dua macam santri. Pertama, santri mukim, yakni santri yang memang tinggal atau menetap di asrama atau pondok yang telah disediakan oleh pihak pondok

³⁹ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren", *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3 No 2, Desember 2016, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2016), 174.

⁴⁰ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren", ..., 175.

pesantren itu sendiri. Kedua, santri kalong, yakni santri yang tidak tinggal atau menetap pada asrama atau pondok tersebut, melainkan mereka tinggal di rumah orangtua / kerabat / lainnya yang tak jauh dari lokasi pondok pesantren.⁴¹

Santri juga diartikan sebagai siswa atau murid atau peserta didik yang sedang dalam proses mempelajari keilmuan Islam di bawah asuhan ulama atau kyai atau ahli agama lainnya, dengan sistem bermukim di tempat tinggal yang disebut dengan istilah pesantren. Tentunya santri merupakan kaum muslimin, yakni kelompok orang Islam yang melakukan kegiatan ibadah dengan kafah berdasarkan syariat Islam yang benar.⁴²

d. Kyai

Istilah kyai pada kebudayaan Jawa tradisional berarti lelaki arif dengan usia lanjut dan dihormati. Terlebih jika dirinya juga berkharmatik, akrab dengan masyarakat sekitar, penuh wibawa, berpengaruh, dan hidup sederhana. Sedangkan dalam kehidupan pesantren, sebutan kyai dimaknai sebagai pimpinan atau pemilik pesantren yang juga ahli agama Islam dan mengajarkan berbagai keilmuan pada para santri dengan media kitab-kitab Islam klasik.⁴³

e. Ustadz/Ustadzah (Guru)

Tenaga kependidikan (guru) merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat dalam rangka meningkatkan dan mendukung

⁴¹ Sangkot Nasution, "Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan", ..., 131.

⁴² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 32.

⁴³ Sangkot Nasution, "Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan", ..., 133.

lancarnya penyelenggaraan pendidikan.⁴⁴ Berikutnya jika dilihat dari sudut pandang pendidikan Islam, tak sedikit sebutan yang mendefinisikan istilah guru, seperti muaddib, mu'allim, dan murabbi. Para guru juga tak jarang disebut dengan istilah gelarnya, seperti asy-syaikh maupun al-ustadz.⁴⁵

Seluruh lembaga pendidikan Islam mempunyai tujuan sebagai target pencapaian sehingga segala sistem dan programnya terarah dengan tepat, begitu pula dengan pondok pesantren. Secara khusus, tujuan utama pondok pesantren dibentuk yakni untuk membekali para santri menjadi orang 'alim dan faham ilmu agama secara mendalam atas pengajaran dari kyai, serta mengamalkannya pada kehidupan bermasyarakat. Sedangkan secara umum, pondok pesantren dibentuk yakni untuk membimbing para santri agar dapat menjadi manusia berwatak Islami yang dengan teori dan praktek keilmuan agamanya mampu menjadi muballigh Islam pada kehidupan bermasyarakat.⁴⁶

Pendapat lain menyatakan bahwa tujuan pesantren adalah melahirkan dan mengembangkan watak para muslim yakni kepribadian yang penuh iman dan taqwa pada Allah Swt, berakhlak mulia, mandiri, teguh dan bebas, mencintai ilmu, mencintai negaranya dengan semangat menuntut ilmu demi memajukan negara, melayani masyarakat dengan penyebaran dan penegakkan kejayaan Islam. Secara ideal, yang dituju oleh pondok pesantren ialah pengembangan kepribadian muslim.⁴⁷

⁴⁴ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1990), 182.

⁴⁵ M Dahlan, *Menjadi Guru Yang Bening Hati*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 29.

⁴⁶ Ahmad Saifuddin, "Eksistensim Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No 1, Juli 2015, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), 219-220.

Kehadiran pondok pesantren menjadi tonggak penting institusi pemerintahan dalam memajukan kualitas pendidikan sebagai fundamen para pelaksanaan transformasi sosial dengan melahirkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berakhlak mulia.⁴⁸

Pesantren mengenalkan sistem pendidikan yang berbeda, sebab pesantren mempunyai beberapa hal yang tidak dimiliki lembaga pendidikan lainnya, di antaranya:

- 1) Kajian kitab kuning. Teknik penyusunan kitab kuning memiliki ciri khas tersendiri, yakni: disusun dari pembahasan yang lebih luas terinci ke yang lebih singkat, tanda baca yang digunakan tidak lazim seperti tidak adanya tanda koma, titik, tanda tanya, tanda seru dan sebagainya, penggunaan rumusan dan istilah khusus seperti al-shalih, al-ashlah dan al-madzhah, dan sebagainya.⁴⁹
- 2) Bertujuan membina masyarakat menjadi orang yang berkepribadian muslim berdasar syariat Islam dengan keagamaan yang diamalkan dalam segala aspek kehidupannya agar berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁰

⁴⁷ Hj. St. Rodliyah, "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter", *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 12 No 2, Desember 2014, (Ponorogo: IAIN, 2014), 302.

⁴⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, ..., 23.

⁴⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, ..., 123.

⁵⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, ..., 124.

- 3) Pesantren asrama atau pondok atau kompleks sebagai tempat tinggal para peserta didik (santri) selama masa belajar-mengajar pendidikan Islam dengan aturan sendiri sesuai ajaran Islam.
- 4) Pesantren mengajarkan materi dasar-dasar keislaman dan ilmu keislaman agar para santri dapat memahami dasar-dasar ilmu keislaman yang mulai dari dasar-dasarnya ilmu Islam.⁵¹
- 5) Pesantren juga mengajarkan pelajaran materi umum walaupun tidak sebanyak materi ajaran agama, karena di pesantren lebih dominan pelajaran agama. Pesantren juga mengajarkan keterampilan untuk para santri sebab mereka dididik agar dapat bermanfaat bagi masyarakat baik dibidang agama maupun bidang umumnya.
- 6) Pembelajaran pesantren juga dilaksanakan mulai dari pagi sampai malam.
- 7) Lembaga yang mampu melahirkan santri-santri yang menguasai ilmu-ilmu agama serta menghayati dan mengamalkan ajaran-ajarannya di kehidupannya dengan ikhlas, memiliki akhlak yang luhur, berjiwa besar, hidup sederhana, sifat sosial yang tinggi dan lain sebagainya.⁵²

4. Metode Darussalam

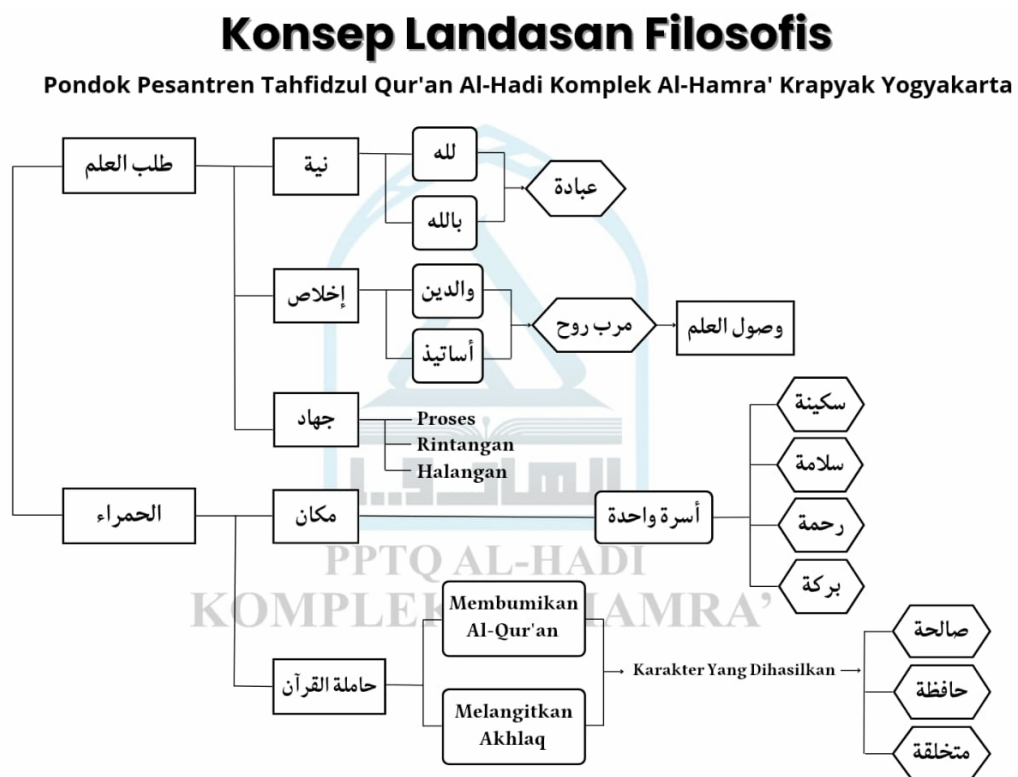
Metode Darussalam merupakan akulturasi antara sistem Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen yang menanamkan nilai-nilai salaf dan tradisional dengan Sistem Pesantren Modern Darussalam Gontor yang menanamkan

⁵¹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, ..., 124.

⁵² Amrizal, Sekolah Versus Pesantren Sebuah Perbandingan Menuju Format Baru Mainstream Lembaga Pendidikan Nasional Peniada Dikotomik, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No. 01, Januari-Juni 2011, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), 110.

Character Building dan falsafah pesantren. Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan pola pesantren, perguruan tinggi, dan pelajar. Pembelajaran ini memiliki pola yang berbasis pada pendidikan *Qur'ani* dan dijalankan dengan suasana yang bahagia, nyaman, dan penuh kekeluargaan.

Metode Darussalam yang digunakan pada Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' memiliki filosofi yang kuat dalam menanamkan pendidikan *Qur'ani* yang berkualitas bagi para santrinya. Seperti tergambar pada bagan berikut ini:



Gambar 21 Konsep Landasan Filosofis Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta

Penilaian dilakukan dengan mendalam, mulai dari pencapaian hafalan hingga pembentukan karakter para santri sebagai insan *Qur'ani*. Berikut

beberapa aspek penilaian Metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* al-Hadi Komplek al-Hamra'.⁵³

- 1) Keteladanan muassis
- 2) Kesadaran dan tanggungjawab
- 3) Rasa kekeluargaan
- 4) Mahabbah kepada *Al-Qur'an*
- 5) Khidmah
- 6) Panca jiwa (keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwwah Islamiyah, bebas)

Pemaparan di atas membuktikan bahwa para santri sungguh-sungguh dididik dengan memadukan kekuatan hafalan *Qur'an* dan jiwa *Qur'ani*, agar nantinya para santri menjadi ahlul *Qur'an* yang tidak hanya hafal ayat-ayat *Al-Qur'an* melainkan juga mengamalkan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya dengan merealisasikannya menjadi jati diri yang kokoh pada perilaku sehari-hari.

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Dr. M. Taufiq Ridlo, M. Pd. selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 09 Maret 2025 Pukul 07.00 WIB.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 1.

⁵⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian secara umum merupakan sebuah cara ilmiah dalam mendapatkan sesuatu agar kegunaan dan tujuan tertentu dapat dicapai.⁵⁴ Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini dengan mengamati fakta pelaksanaan metode menghafal *Al-Qur'an* secara langsung di lapangan agar kemudian dapat dilakukan pengolahan data dari data lapangan tersebut.

Metode kualitatif adalah suatu penelitian untuk meneliti keadaan objek secara alamiah, di sini peneliti berperan sebagai instrumen kunci.⁵⁵ Secara hakikat, penelitian kualitatif adalah pengamatan yang dilakukan pada lingkungan hidup terhadap seseorang atau kelompok orang, melakukan interaksi terhadap orang tersebut, memahami bahasa dan pengetahuan orang tersebut terkait persoalan dunia mereka.⁵⁶

Ada juga yang mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang secara holistik berusaha memahami perihal fenomena yang bersangkutan dengan segala hal yang dialami subjek penelitian seperti motivasi, perilaku, tindakan, persepsi, dan yang lainnya, menggunakan kata-kata dan bahasa dalam pemaparan deskripsinya, berada pada sebuah konteks tertentu yang memiliki sifat alamiah yang mana juga memakai beberapa jenis metode ilmiah.⁵⁷

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini. Pendekatan deskriptif merupakan sebuah metode dalam menganalisis data yang mana menguraikan seluruh data baik primer maupun sekunder, wujud penguraianya berupa penjelasan dan gambaran dari penyusun. Dari pendekatan tersebut, penyusun akan memproses data dan menganalisisnya sehingga dapat diperoleh gambaran pelaksanaan manajemen pembelajaran metode Darussalam dalam menghafalkan *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif analitik, hal ini disebabkan data penelitian yang didapat berwujud hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi baik dalam bentuk foto maupun ringkasan catatan yang mana disusun oleh peneliti secara langsung di lokasi penelitian yang kemudian seluruh data tersebut dipaparkan dengan kata-kata, tidak dalam wujud bilangan statistik.⁵⁸

Penulis menjadi instrumen inti dari penelitian ini, karena inilah point utama dari penelitian kualitatif dan instrumen non-insani digunakan sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti menjadi penentu tingkat keberhasilan pada beberapa kasus. Hal ini yang menyebabkan peneliti berstatus sebagai instrumen kunci atau instrumen utama.⁵⁹ Sumber data pada penelitian ini fokus pada kondisi alami, dan lebih mengutamakan makna proses ketimbang hasil. Peneliti memaparkan data berupa kata-kata yang kemudian juga memaparkan analisis yang bersifat induktif.⁶⁰

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., 64.

⁵⁹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*..., 9.

B. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta menjadi lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam memperoleh data lapangan pada penelitian ini agar data dan informasi yang diperoleh menjadi akurat, yang mana data dan informasi tersebut relevan dan berkaitan dengan masalah beserta solusinya dalam penulisan skripsi ini.⁶¹

Alasan ilmiah peneliti menjadikan Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' sebagai lokasi penelitian sebab kompleks ini menjadi kompleks yang memang berfokus pada penghafalan *Al-Qur'an* dengan menggunakan Metode Darussalam. Metode ini pertama kali lahir di pesantren ini yang kemudian beberapa alumni dari pesantren ini turut menerapkan Metode Darussalam pada lembaga mereka.

C. Informan Penelitian dan Teknik Penentuan Informan

Bagian dari suatu karakteristik dan jumlah dari sebuah populasi serta bagian dari objek pengamatan sering disebut sebagai sampel. Atau juga bisa dikatakan bahwa sampel adalah satu subset atau tiap bagian dari populasi yang mengacu pada tingkat representatif. Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang ditentukan.⁶² Tujuan dari pengambilan sampel tersebut adalah agar bisa menggambarkan atau menjelaskan karakter / identitas dan keberadaan populasi yang sesuai dengan kenyataannya.

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., 9.

⁶¹ <https://ppm.alhadi.or.id/index.php/profil/> Akses pada 06 Maret 2025 Pukul 23.44 WIB.

⁶² Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 254.

Penelitian kualitatif lebih selektif dalam menentukan subjek penelitian agar dapat menciptakan generalisasi teoritik. Dari situ maka peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebab berbagai pertimbangan diuji oleh peneliti dalam menentukan unsur atau subjek yang dirasa mewakili populasi dari lokasi penggalan data.

Purposive sampling adalah metode pengambilan data dengan pertimbangan yang spesifik.⁶³ Ada juga yang mengartikan *purposive sampling* sebagai penentuan berbagai subjek yang terdapat pada posisi terbaik dan dirasa memiliki tingkat kesesuaian tertinggi untuk memberikan data / informasi yang diperlukan. Dengan begitu subjek harus sesuai dengan spesifikasi sampel agar patut dijadikan sebagai perwakilan dari suatu populasi.⁶⁴

Data penelitian ini diambil berdasarkan pelaksanaan manajemen pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafalkan *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra', dengan begitu populasi yang dipilih peneliti adalah para santri, guru dan pengurus di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Di antaranya santri, guru dan pengurus dengan kriteria laki-laki maupun perempuan dengan rentang usia antara 20-50 tahun yakni yang dirasa sudah dewasa, mampu membedakan antara yang baik dan buruk serta mampu memilih pilihannya sendiri. Dari populasi tersebut diambil beberapa sampel yang terdiri dari 2 (dua) santri, 2 (dua) guru dan 2 (dua) pengurus. Di sisi lain, wawancara juga dilakukan peneliti

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 218.

⁶⁴Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial...*, 273.

terhadap pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pencatatan berbagai kejadian atau karakteristik atau keterangan atau hal baik seluruh atau sebagian dari unsur populasi yang akan menopang penelitian, atau juga bisa disebut sebagai metode yang bisa peneliti pakai dalam pengumpulan data.⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu metode penelitian dasar (wawancara), metode pengamatan (observasi) dan metode penelitian pustaka yang mana masing-masing akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Metode penelitian dasar, yakni pengumpulan data primer oleh peneliti melalui kegiatan wawancara (*interview*) atau melalui lisan antara peneliti dengan nara sumber / responden. *Interview* di sini berbentuk tanya jawab sistematis secara sepihak dalam mengumpulkan data yang mengacu pada tujuan penelitian.⁶⁶ Responden yang dipilih oleh peneliti yaitu berupa 1 (satu) santri reguler, 2 (dua) santri takhoşşuş, 1 (satu) pengurus, 1 (satu) santri senior dan 2 (dua) pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.
2. Metode pengamatan / observasi adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan sadar, sistematis, dan prosedur yang standar.⁶⁷ Dengan metode observasi ini, berarti penyusun mengamati dan meninjau langsung ke lokasi penelitian yaitu

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

⁶⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), II: 193.

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, 223.

Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' mengenai segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafal *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

Metode penelitian pustaka (*library research*), yakni pengulasan yang dilakukan peneliti terhadap berbagai referensi yang berwujud dalil-dalil yang terdapat di dalam kitab, buku dan apa saja yang sesuai dengan materi penelitian ini. Referensi tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan berpikir dan tolak ukur penganalisisan masalah.

E. Keabsahan Data

Apapun penelitian yang dilakukan akan sangat membutuhkan keabsahan data agar seluruh hasil penelitian dapat dipercayai oleh seluruh pembacanya. Peneliti memperkuat keabsahan data dengan memanfaatkan metode triangulasi, yakni berupa kombinasi sumber-sumber data serta metode penyatuannya yang sudah ada. Dari hal tersebut maka sejatinya penyatuan data juga merangkap sebagai penilai kredibilitas data.⁶⁸

Triangulasi adalah metode pengecekan keabsahan data yang menggunakan unsur dari luar untuk urusan pengecekan atau juga sebagai pembanding antar data.⁶⁹ Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menerapkan metode triangulasi dalam penelitian kualitatif ini terhadap seluruh hasil wawancara. Lalu peneliti melakukan studi terhadap hasil observasi /

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 330.

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 330.

pengamatan peneliti di lokasi juga terhadap seluruh dokumentasi terkait penelitian demi menjamin kemurnian dan keabsahan data.⁷⁰

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan dengan memanfaatkan metode triangulasi tersebut, yakni pemeriksaan data hasil wawancara terhadap 1 (satu) santri reguler, 2 (dua) santri takhoşşuş, 1 (satu) pengurus, 1 (satu) santri senior dan 2 (dua) pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Kemudian, hasil wawancara dan observasi ditelaah oleh peneliti demi memahami proses pelaksanaan manajemen pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafal *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Data tersebut selanjutnya disusun secara urut dan teratur hingga siap digunakan sebagai bahan analisis.

Triangulasi dipakai untuk mengetes kredibilitas data dengan mengoreksi dan menyesuaikan data dengan sumber data yang sama namun dengan metode berbeda. Misalnya seperti mengoreksi dan menyesuaikan data wawancara dengan data observasi dan dokumentasi. Peneliti akan mengkonfirmasi dan mengkaji lebih lanjut terhadap sumber data yang berkaitan atau lainnya jika terdapat perbedaan dalam data yang dihasilkan. Hal tersebut dilakukan demi menemukan sisi kebenaran dari kepastian data atau barangkali seluruh sisi benar yang mana disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang.⁷¹

⁷⁰Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), 230-231.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 375.

Peneliti melakukan pengecekan data terhadap para santri, guru, pengurus bahkan pengasuh, peneliti juga terjun langsung untuk berbaur bersama mereka demi menyaksikan secara langsung dampak manajemen pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafal *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra', agar bisa disinkronkan dengan pengamatan peneliti pribadi.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan peneliti terhadap seluruh data lapangan yang dihasilkan. Evaluasi tersebut mencakup tingkat kecukupan data, koreksi terhadap pengonsepan rencana penelitian, pengambilan data, serta proses interpretasinya. Evaluasi tersebut disempurnakan dengan melakukan diskusi bersama teman-teman sejawat terkait pemeriksaan kebenaran data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data hasil wawancara, ulasan observasi serta dokumentasi. Pengupasan data dilakukan dengan menyusun dan membagi data menjadi berkelompok dengan tujuan agar responden bisa mendapatkan gambaran nyata. Keberadaan pra konsep sebelum turun ke lapangan tidak menjadi bagian dari penelitian kualitatif, maka dari itu analisis ini bukanlah menjadi bentuk upaya pengetesan teori yang sebelumnya telah ditemukan, melainkan mengacu pada data dari lapangan.⁷²

Analisis data diawali dengan menelaah semua data dengan membacanya, mempelajari dan memahaminya. Setelah itu peneliti mereduksi data secara

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 335.

abstraksi. Abstraksi merupakan bentuk usaha perangkuman yang isinya mencakup inti, proses dan berbagai pernyataan penjelasan. Selanjutnya peneliti menyusun dan membaginya ke dalam beberapa kategori, dan terakhir peneliti memeriksa keabsahan data.⁷³

Jenis teknik analisis dari penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni pemaparan dan penelaahan secara deduktif induktif.⁷⁴ Dalam pelaksanaannya, peneliti menguraikan data lapangan terkait pelaksanaan manajemen pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafal *Al-Qur'an* di lokasi penelitian. Setelah itu peneliti melakukan penganalisisan terhadap kesesuaian data tersebut dengan dalil dan hukum agama. Peneliti sungguh harus aktif dalam melakukan penggalian data, supaya bisa benar-benar faham terhadap pelaksanaan metode menghafal *Al-Qur'an* di lokasi penelitian.

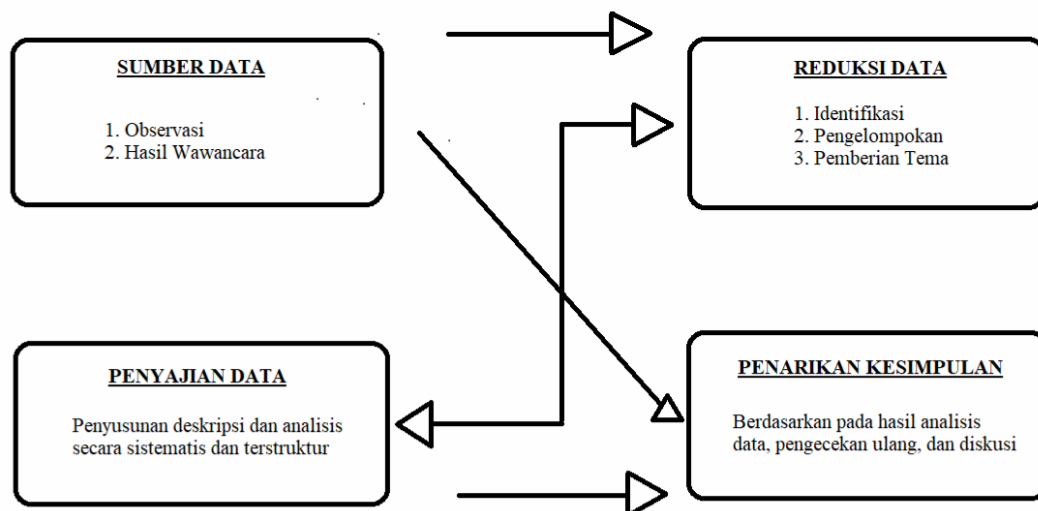
Peneliti memilih analisis data yang bersifat deskriptif analisis tersebut demi bisa mendeskripsikan dan menginterpretasikan proses pelaksanaan manajemen pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafal *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

Masing-masing tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif harus dilaksanakan dengan interaktif dan terus menerus hingga selesai agar data yang dihasilkan menjadi matang.⁷⁵ Berikut adalah tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

⁷³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., 190.

⁷⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*..., 192.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..., 337.



Gambar 31 Tahapan Teknis Analisis Data

1. Reduksi data atau penggalian seluruh data penelitian baik dengan penerapan metode wawancara, pengamatan / observasi dan juga berbagai dokumen terkait pelaksanaan manajemen pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafal *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra', peneliti bisa menyesuaikan kapanpun waktunya agar data yang didapat sesuai dengan yang diperlukan. Selama pelaksanaan reduksi data, peneliti bisa lanjut meringkas, membaginya ke dalam beberapa kelompok, dan memberikan tema. Reduksi data dilaksanakan mulai dari pelaksanaan penelitian di lapangan hingga tersusunnya laporan penelitian.
2. Display data atau penyajian data hasil reduksi dengan wujud gambaran atau deskripsi yang mengacu pada berbagai aspek penelitian ini. Peneliti tidak menyajikan seluruh data, melainkan menganalisisnya agar dapat disusun dengan sistematis agar bisa menjawab permasalahan penelitian.
3. Penarikan kesimpulan sebagai bentuk analisis lanjutan dari reduksi data dan display data. Peneliti masih mungkin mendapatkan masukan karena di sini

masih bersifat sementara yang mana berarti masih bisa disinkronkan lagi dengan data lapangan dengan perefleksian kembali. Peneliti juga bisa bertukar fikiran bersama teman sejawat, dengan begitu diharapkan bisa menghasilkan kebenaran ilmiah.⁷⁶

Setelah ketiga tahapan analisis dalam penelitian kualitatif di atas terlaksana barulah bisa menghasilkan kesimpulan yang sekiranya bisa menjadi jawaban atas rumusan masalah. Namun tetap ada kemungkinan bahwa kesimpulan tersebut belum bisa menjawab rumusan masalah, sebab masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan bisa berkembang dan berubah.⁷⁷

⁷⁶Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*..., 222-224.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..., 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'

a. Sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'

Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta merupakan lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Pesantren Al-Hadi Yogyakarta yang beralamat di Jalan Parangtritis km 3,5 Krapyak Wetan, Panggungharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta. Pada awalnya, Pondok Pesantren ini merupakan perkembangan dari Lembaga Tartil dan Tahfizh *Al-Qur'an* (LT2Q) yang dinaungi oleh Yayasan Aji Mahasiswa Al-Muhsin dan diasuh oleh ayah dari Ibu Najwaa Mu'minah, M.Phil., yaitu almarhum Bapak KH. Drs. Muhadi Zainuddin, L.c., M.Ag.

Keinginan para santri dalam mengambil program Tahfidz *Al-Qur'an* menjadi motivasi tersendiri untuk memfasilitasi para santri supaya lebih fokus dan terkoordinir dalam menghafal. Bapak Dr. Moch Taufiq Ridho, M.Pd. dan Ibu Najwaa Mu'minah, M.Phil. selaku pimpinan Lembaga Tartil dan Tahfizh *Al-Qur'an* (LT2Q) berinisiatif untuk mendirikan pondok pesantren yang dikhususkan bagi para santri penghafal *Al-Qur'an*. Inisiatif tersebut kemudian diwujudkan dengan mendirikan Pondok Pesantren

Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta yang resmi ditempati pada tanggal 10 Februari 2016.

Untuk memudahkan keberlangsungan sistem dan kegiatan pesantren, Bapak Dr. Taufiq Ridho, M.Pd. dan Ibu Najwa Mu'minah, M.Phil. membentuk badan pengurus yang terdiri dari beberapa santri yang dipilih melalui pemilihan umum dan musyawarah mufakat. Hal tersebut terus berlangsung hingga saat ini.

b. Identitas Yayasan

No. Statistik Pesantren : 510034020088

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi
Komplek Al-Hamra'

Nama Pendiri Pesantren: Ibu Hj. Umamah Dimyathi

Alamat Pesantren : Jl Parangtritis Km. 3,5 Krapyak Wetan RT 007
Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta 55188

Afiliasi Ormas : Nahdlatul Ulama

Pimpinan Pesantren : Dr. Moch Taufiq Ridho, M.Pd.

Kontak Pimpinan : 085869857939

c. Motto, Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'

1) Motto: "Membumikan *Al-Qur'an*, Melangitkan Akhlak"

2) Visi : Mencetak santri yang membumikan *Al-Qur'an* dan melangitkan akhlaq.

- 3) Misi : Santri yang tetap menjaga pesan-pesan yang disampaikan *Al-Qur'an* dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi yang diamalkan oleh santri yaitu dengan memiliki Akhlaq Karimah, yaitu santri yang dapat melaksanakan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya.
- 4) Tujuan dan Cita-Cita: Mencetak generasi santri putri yang *Shalilah, Hafidzah, Mutakhalliqah*

2. Profil Informan

Adapun para informan yang berhasil penulis wawancarai adalah sebagai berikut:

- a. Dr. Moch Taufiq Ridho, M.Pd. – Pengasuh – Laki-laki
- b. Najwa Mu'minah, M.Phil – Pengasuh - Perempuan
- c. Tsabita – Ketua – Santri Reguler – Perempuan
- d. Sakana - Wakil Ketua – Perempuan
- e. Halimah – Santri Senior – Perempuan
- f. Maris – Santri Takhaşşuş - Perempuan
- g. Nihlah - Santri Takhaşşuş - Perempuan

B. Pembahasan

Secara etimologi, kata 'manajemen' berasal dari bahasa Inggris yakni '*management*' yang memiliki arti tata pinjaman, pengelolaan dan ketatalaksanaan. Manajemen merupakan proses yang diterapkan oleh kelompok atau individu sebagai bentuk usaha koordinasi demi mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab,

manajemen disebut dengan istilah ‘*an-nizam*’ yang berarti tempat penyimpanan, juga bisa diartikan sebagai menempatkan segala hal sesuai tempatnya.⁷⁸

Sedikitnya terdapat 4 (empat) fungsi utama manajemen, di antaranya *Planning* (fungsi perencanaan), *Organizing* (fungsi pengorganisasian), *Directing* (fungsi pengarahan), *Controlling* (fungsi pengendalian).⁷⁹

Penulis membagi manajemen pembelajaran metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra’ juga ke dalam 4 (empat) fungsi sesuai fungsi manajemen di atas, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang masing-masing penulis uraikan berikut ini:

1. Manajemen: Perencanaan Pembelajaran Metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta

Planning (fungsi perencanaan) merupakan perancangan tujuan perusahaan yang diikuti dengan merancang berbagai rencana langkah atau tahap untuk mencapai tujuan tersebut.⁸⁰ Fungsi perencanaan pada manajemen metode Darussalam di pesantren Al-Hamra’ mencakup beberapa hal berikut ini:

a. Sumber Daya Pendidik Al-Hamra’

Veithzal Rivai berpandangan bahwa sumber daya manusia adalah orang yang bersedia, berkeinginan dan sanggup menyumbangkan upayanya demi mencapai tujuan organisasi.⁸¹ Dari sumber daya manusia tersebut maka

9. ⁷⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009),

⁷⁹ Trisnawati Sule, Ernie, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), 8.

⁸⁰ Trisnawati Sule, Ernie, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), 8.

⁸¹ Candra Wijaya, dkk., *Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: LPPPI, 2019), 3.

muncullah para tenaga didik atau pendidik. Pendidik adalah orang-orang yang memiliki tanggung jawab dalam perkembangan dan pertumbuhan muridnya baik secara rohani maupun jasmani yang mengarahkannya untuk menjadi lebih baik dan tunduk pada Sang Pencipta.⁸²

Tenaga didik atau pendidik di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta disebut sebagai badal (pengganti), yakni para guru pendamping yang bertugas menggantikan peran pengasuh dalam lingkup yang lebih kecil, biasanya satu badal akan diamanahi untuk mendampingi 5-10 santri. Terdapat beberapa faktor yang dimiliki oleh para badal di pesantren ini yang menyebabkan berhasilnya metode Darussalam di pesantren ini.⁸³

Pertama, kemampuan para badal (guru pendamping) dalam menguasai bahan ajar (tahfidz *Al-Qur'an*) dapat dinilai cukup berkompeten. Selain memang karena para badal merupakan para santri atau alumni yang telah menyelesaikan hafalan 30 Juz, mereka juga sangat cermat dan sabar dalam membimbing dan mendampingi para santri memperkuat hafalan mereka.

Kedua, usia muda yang menyebabkan semangat dan keteguhan tinggi. Di pesantren ini, sebagian besar para badal (guru pendamping) masih berusia muda, yakni sekitar 23-28 tahun. Seluruh badal di pesantren ini merupakan santri atau alumni Al-Hamra' sendiri yang memang telah menyelesaikan

⁸² Candra Wijaya, dkk., Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (Medan: LPPPI, 2019), 36.

⁸³ Observasi dan wawancara dengan Ibu Nyai Najwa Mu'minah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 16.30 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

hafalan 30 Juz dan hafalannya dinyatakan layak dengan beberapa proses tasmi' dan mengikuti wisuda. Usia muda dan berstatus sebagai alumni menjadikan para badal memiliki rasa tanggung jawab jauh lebih tinggi, sebab mereka menganggap ini merupakan tugas mulia dari gurunya untuk ikut andil membantu mengajar di pesantren gurunya.

Para alumni memiliki kesadaran tinggi untuk mengabdikan pada gurunya, hal ini tentu menunjang kualitas mengajar mereka menjadi lebih ikhlas dan sungguh-sungguh. Mereka akan lebih mendalami peran dalam menjalankan amanah dari gurunya. Ibu Nyai Najwa berkata:

“Ada 2 alasan mengapa saya memilih tenaga didik dari kalangan alumni atau senior, yaitu lebih memahami sejarah, budaya dan tradisi pesantren, serta pemberdayaan santri berkualitas tinggi. Jika tenaga didik diambil dari orang di luar lingkup pesantren, mereka akan cenderung membutuhkan waktu dan tenaga untuk beradaptasi serta memiliki rasa memiliki yang lebih rendah dibanding alumni maupun senior pesantren itu sendiri.”⁸⁴

Ketiga, para badal tidak hanya berperan sebagai *transfer of knowledge*, melainkan juga sebagai *transform of knowledge*, sebab di pesantren ini mereka juga secara otomatis berstatus sebagai *peer teaching* (teman hidup), hal ini terbukti dari tugas mereka yang meliputi pengarahan terhadap para santri untuk tertib dalam mengikuti seluruh kegiatan, membimbing hafalan, membimbing ibadah harian, hingga membantu pemecahan masalah harian yang dihadapi para santri.

b. Peraturan dan Tata Tertib

⁸⁴ Observasi dan wawancara dengan Ibu Nyai Najwa Mu'minah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 16.30 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

Setiap pondok pesantren pasti memiliki peraturan yang harus ditaati oleh para santri, adanya tata tertib agar para santri dapat disiplin, kesadaran, dan mandiri, tidak bergantung kepada orang tua. Apabila tata tertib tersebut tidak ditaati dan terbukti melanggar, maka santri terkait akan mendapatkan sanksi dari pondok pesantren, sesuai peraturan yang sudah ada. Berikut peraturan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra':

1) Kewajiban Santri:

a) Kewajiban Umum

- (1) Menjunjung tinggi nilai-nilai syariat Islam
- (2) Berakhlaqul Karimah
- (3) Menjaga ukhuwah Islamiyah
- (4) Ber- amar ma'ruf nahi munkar
- (5) Menjaga muru'ah pesantren
- (6) Ta'dhim kepada keluarga pesantren dan asatidz
- (7) Taat terhadap aturan pesantren
- (8) Menjaga kesehatan jasmani dan Rohani
- (9) Menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan dan keindahan di lingkungan pesantren.

b) Kewajiban di dalam Asrama

- (1) Menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan dan keindahan asrama
- (2) Membudayakan 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)
- (3) Bertanggungjawab terhadap kebersihan kamar masing-masing

- (4) Menjalankan piket kebersihan sesuai dengan jadwal
- (5) Menghemat penggunaan listrik dan air
- (6) Merapikan dan membersihkan dapur setelah digunakan
- (7) Menempatkan almari dan kasur sesuai dengan desain dari Pesantren
- (8) Menjaga dan merawat barang-barang asrama dan pribadi
- (9) Berada di pesantren paling lambat pukul 17.00 WIB
- (10) Bangun pagi maksimal 15 menit sebelum Shubuh
- (11) Menjaga kesopanan dalam berpakaian

c) Kewajiban terhadap Kegiatan Pesantren

- (1) Mengikuti seluruh kegiatan sesuai jadwal yang berlaku
- (2) Disiplin dan tepat waktu dalam setiap kegiatan pesantren
- (3) Meminta izin kepada kesartrian dan keamanan apabila berhalangan mengikuti kegiatan pesantren
- (4) Berpakaian sopan dan tertib menurut syari'at Islam
- (5) Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pesantren
- (6) Melaksanakan shalat jama'ah
- (7) Seluruh santri wajib berada diluar kamar saat jam *I'tikaf*

2) Hak-Hak Santri:

- a) Menggunakan seluruh fasilitas pesantren yang ada di dalam asrama sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
 - b) Membawa perabot kamar sesuai dengan ketentuan
- Ketentuan:

- (1) Sifatnya kebutuhan umum bukan pribadi
- (2) Penggunaan alat listrik selain kipas angin dan setrika harus seizin pengasuh
- (3) Yang boleh ada di lantai hanya lemari, meja, rak, dan kasur
- (4) Selain barang tersebut wajib ditaruh di tempat yang sudah disediakan

- c) Mendapatkan pendidikan dan bimbingan selama di pesantren
- d) Mengajukan usulan untuk pengembangan pesantren
- e) Menerima tamu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

Ketentuan:

- (1) Tidak boleh bertamu saat jam kegiatan berlangsung
- (2) Tamu tidak boleh berada di kamar santri kecuali seizin pengurus
- (3) Menerima tamu yang bukan mahrom harus seizin pengasuh
- (4) Bertamu melebihi 24 jam (menginap) wajib izin pengasuh
- (5) Bertanggung jawab terhadap tamunya (tempat, konsumsi, dll)
- f) Menerima tamu selain mahram bertempat di ndalem pengasuh

3) Perizinan

- a) Santri diizinkan pulang dua kali selama satu tahun (sekali dalam satu semester) selain libur pesantren
- b) Bagi santri yang pulang atau mengikuti kegiatan di luar pesantren wajib izin kepada pengasuh dan keamanan dengan menyertakan surat izin

- c) Bagi santri yang bekerja (mengajar) wajib izin kepada pengurus dan pengasuh

4) Larangan bagi Santri

a) Larangan di dalam Asrama

- (1) Menerima tamu di dalam kamar kecuali seijin Pengurus dan Pengasuh
- (2) Menggunakan Handphone pada waktu tertentu (HP dikumpulkan kepada Keamanan)
 - (a) Bagi santri pelajar, dilarang menggunakan HP pada pukul 17.30 – 06.30 WIB atau selesai setoran wajib
 - (b) Bagi santri mahasiswa, dilarang menggunakan HP pada pukul 17.30 – 21.00 WIB (selesai kegiatan ba'da Isya') dan dilarang menerima atau melakukan panggilan sampai pukul 06.30 WIB atau selesai setoran wajib kecuali ada kepentingan darurat dan diketahui oleh Keamanan.
- (3) Menggunakan listrik dan air secara berlebihan
- (4) Menyalakan video/radio/tape recorder yang bisa mengganggu santri lain
- (5) Menonton film pada pukul 17.30 – 06.30 WIB atau selesai setoran wajib kecuali ada tugas dan diketahui oleh keamanan
- (6) Membawa TV, Kompor Listrik dan Hiter (Pemanas air), Hair Dryer, blender, chopper, dll
- (7) Merusak fasilitas pesantren

- (8) Membawa perabot berukuran besar yang dapat mengganggu kenyamanan dan kebersamaan dengan sesama penghuni kamar
 - (9) Berada di dalam kamar saat kegiatan berlangsung
 - (10) Membawa, menyimpan, mengedarkan obat-obat terlarang, gambar porno, senjata tajam serta MIRAS
 - (11) Membuat gaduh/keributan di dalam kamar
 - (12) Memakai pakaian minim (Celana pendek, baju tanpa lengan, celana jeans, dll)
 - (13) Menggunakan barang milik orang lain tanpa ijin (ghashab)
 - (14) Mencuri
 - (15) Pulang atau meninggalkan pesantren tanpa ijin dari pengasuh dan keamanan
 - (16) Membawa tamu selain mahram ke asrama
 - (17) Mengendarai dan membunyikan sepeda motor di halaman/lingkungan pesantren
 - (18) Memarkir kendaraan di sembarang tempat
 - (19) Membawa binatang peliharaan
- b) Larangan dalam Kegiatan Pesantren
- (1) Meninggalkan kegiatan pesantren tanpa Ijin kesartrian dan keamanan
 - (2) Membuat keributan
 - (3) Membawa gadget
 - (4) Membawa makanan dan minuman

(5) Berada di kamar saat jam *I'tikaf*

5) Pelanggaran

a) Ringan

- (1) Menerima tamu di dalam kamar lebih dari 24 jam kecuali dengan seizin Pengurus dan Pengasuh
- (2) Menggunakan listrik dan air secara berlebihan
- (3) Menyalakan video/radio/tape recorder yang bisa mengganggu santri lain
- (4) Membuat gaduh/keributan di dalam kamar Berada di dalam kamar saat kegiatan berlangsung
- (5) Mengendarai dan membunyikan sepeda motor di halaman/lingkungan pesantren
- (6) Tidak menjalankan piket kebersihan harian
- (7) Membuat keributan, membawa gadget, dan membawa makanan dan minuman ketika kegiatan pesantren berlangsung
- (8) Pelanggaran yang mengganggu kerapian dan ketertiban seperti: membuang sampah tidak pada tempatnya dan parkir tidak tertib/tidak ditempat parkir

b) Sedang

- (1) Meninggalkan sholat jama'ah
- (2) Menggunakan barang milik orang lain tanpa ijin (ghashab)
- (3) Meninggalkan kegiatan pesantren tanpa seijin penanggungjawab dan keamanan

- (4) Menggunakan HP pada waktu tertentu (ketentuan ada di poin larangan)
- (5) Menonton film pada pukul 17.30 – 12.00 WIB kecuali ada tugas dan diketahui Keamanan
- (6) Tidak menjalankan piket kebersihan mingguan
- (7) Membawa TV, Kompor Listrik dan Hiter (Pemanas air)
- (8) Merusak fasilitas pesantren
- (9) Membawa perabot berukuran besar yang dapat mengganggu kenyamanan dan kebersamaan dengan sesama penghuni kamar
- (10) Memakai pakaian minim (Celana pendek, baju tanpa lengan, celana jeans, dll)
- (11) Membawa binatang peliharaan
- (12) Berada di pesantren melebihi pukul 17.30 WIB
- (13) Mengulangi pelanggaran ringan

c) Berat

- (1) Pelanggaran yang mencemarkan nama baik pesantren, asatidz dan keluarga seperti: berpakaian tidak Islami di luar Pesantren/di masyarakat dan mengatas namakan pesantren tanpa izin
- (2) Berboncengan dengan selain mahram
- (3) Berhubungan dengan lawan atau sesama jenis di luar batas kewajaran
- (4) Pulang atau meninggalkan pesantren tanpa ijin dari pengasuh dan keamanan

- (5) Membawa, menyimpan, mengedarkan obat-obat terlarang gambar porno, senjata tajam serta MIRAS
- (6) Membawa tamu selain mahram ke asrama
- (7) Mencuri
- (8) Mengulangi pelanggaran sedang

6) Sanksi Pelanggaran

- a) Ringan : Teguran dan/atau denda Rp 5000
- b) Sedang : Takziran dari keamanan (*Penyitaan Handphone*)
- c) Berat : Takziran dari Pengasuh atau SP

c. Model Hukuman terhadap Pelanggaran Santri

Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta menyikapi pelanggaran yang dilakukan para santri dengan hukuman yang penuh kearifan, menyesuaikan kultur pesantren agar tetap dapat menunjang kualitas akademik para santri. Berikut beberapa bentuk hukuman bagi para santri yang melanggar peraturan.⁸⁵

1) Penerapan denda di setiap pelanggaran

Penerapan denda merupakan bentuk hukuman awal sebagai pengingat bahwa yang dilakukan santri pelanggar merupakan sesuatu yang salah dan perlu diperbaiki sesuai aturan yang berlaku. Semakin sering melakukan pelanggaran, maka semakin besar pula denda yang dikenakan

⁸⁵ Observasi dan wawancara dengan Tsabita selaku ketua, Sakana selaku wakil ketua dan Halimah selaku santri senior Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 17.00 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

terhadap santri pelanggar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Nyai Najwa berikut ini:⁸⁶

“Tujuan hukuman ini bukanlah untuk memberatkan santri, tapi hanya sekedar mengingatkan santri agar lebih disiplin lagi. Dan diterapkan kepada santri yang melanggar, supaya santri mengubah prilakunya menjadi lebih baik lagi.”

Hukuman ini diterapkan pelanggaran yang bersifat ringan seperti telat bangun, tidak mengikuti kegiatan, tidak sholat berjamaah, dan pelanggaran kecil lainnya.

2) Pemanggilan dan pemberian nasihat

Wujud perhatian pesantren terhadap para santri bukan sekedar teori dalam kelas maupun materi. Pembekalan diri dalam bentuk nasihat justru juga berperan penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter para santri. Sejatinya, ketika santri melanggar aturan pesantren, keadaan psikologis mereka sedang tidak stabil, biasanya hal ini disebabkan oleh hilang atau menurunnya motivasi diri. Maka dari itu, pada kondisi ini mereka sedang membutuhkan bimbingan dan arahan agar mereka dapat bangkit dan mengupayakan agar kesalahan mereka tidak terulang lagi.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Kiai Taufiq yang menyampaikan bahwa:

“Kebijakan pesantren pemberian nasihat bagi santri pelanggar menjadi point efektif dalam mengembalikan fitrah santri. Maka dari itu, pesantren akan tanggap dan sigap jika ada santri yang melanggar. Sebab,

⁸⁶ Observasi dan wawancara dengan Najwa Mu'minah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 16.30 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

jika itu dibiarkan semakin lama, maka santri pelanggar akan semakin lama juga menghadapi goncangan psikologis penyebab dirinya melanggar, dan jika terus dibiarkan akan memunculkan sifat atau kebiasaan buruk pada psikologis santri. Bila ada kabar dari para pengurus maupun badal yang menyampaikan adanya santri yang sering dikenakan denda akibat pelanggaran ringan atau bahkan melakukan pelanggaran berat, pengasuh akan menghampiri santri pelanggar secara langsung dan memberikan nasihat dengan penuh kebijaksanaan.”⁸⁷

Dengan ini, para santri akan merasa lebih dipedulikan, sehingga menyadarkan mereka untuk cepat kembali pada fitrah mereka sebagai santri yakni mengikuti kegiatan dan aturan yang ada di pesantren.

d. Faktor Pendukung Penerapan Metode Darussalam

Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta memiliki faktor pendukung yang dibentuk sebagai implemementasi metode tahfidz Darussalam.⁸⁸ Faktor pendukung tersebut sesuai dengan teori dari Eko Aristanto dan kawan-kawan mengenai faktor pendukung dalam menghafal *Al-Qur'an*, di antaranya sebagai berikut.⁸⁹

1) Pemberian Motivasi

Halimah selaku santri senior yang telah menyetorkan hafalan 30 juz, menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung hafalan santri adalah pemberian motivasi, seperti menceritakan kisah para ulama, sahabat, tabi'in, juga para tokoh penghafal *Qur'an*, santri senior yang telah

⁸⁷ Observasi dan wawancara dengan Moch. Taufiq Ridlo selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 27 Maret 2025 Pukul 21.22 WIB.

⁸⁸ Observasi dan wawancara dengan Bapak Kiai Moch. Taufiq Ridlo selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 27 Maret 2025 Pukul 21.22 WIB melalui telepon *WhatsApp*.

⁸⁹ Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah, Ike Kusdyah R., Taud Tabungan Akhirat, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 14-16.

khatam 30 juz, dan keutamaan menghafal Al *Qur'an* baik di dunia maupun akhirat.⁹⁰

2) Sifat pembimbing tahfidz

Mengingat peran pengasuh maupun guru pendamping sangatlah penting dalam sebuah sistem pembelajaran, terutama dalam hal kesabaran dan kebijaksanaan, maka pengasuh pesantren Al Hamra' untuk selalu membimbing dan mengingatkan para badal untuk selalu sabar dalam membimbing para santri, dengan begitu pembelajaran santri dapat terarah dengan baik, sebab pada tabiatnya, santri akan meniru sikap dan sifat gurunya, dan mereka akan cenderung menghormati dan tunduk terhadap guru yang dianggap sabar serta bijaksana dalam memperlakukan santri.

3) Lingkungan pesantren yang konstruktif

Lingkungan merupakan hal yang sangat mempengaruhi berhasilnya pembelajaran. Lingkungan konstruktif adalah lingkungan yang sangat mendukung dan menunjang sistem pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Halimah selaku santri senior sekaligus badal berikut ini:

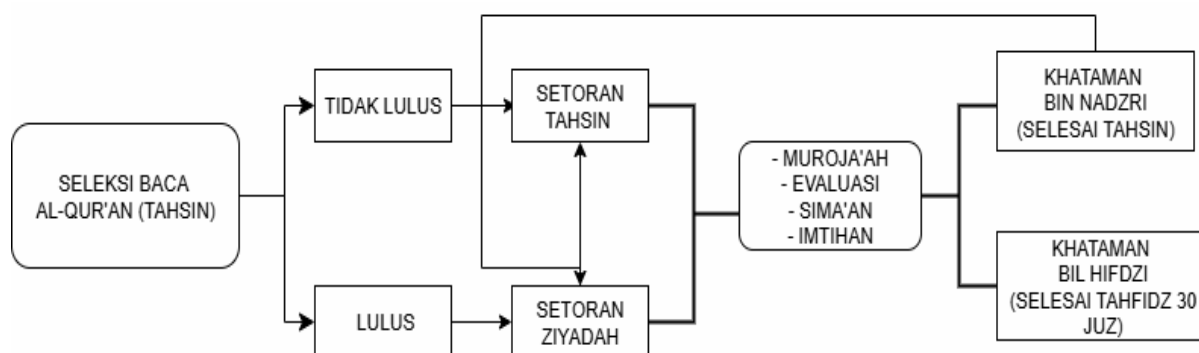
“Lingkungan konstruktif menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan metode kepada para santri. Pesantren ini dikelilingi oleh puluhan pesantren lainnya sesama wilayah Krapyak, dengan sendirinya memberikan pengaruh terhadap pembentukan semangat belajar santri.”⁹¹

⁹⁰ Observasi dan wawancara dengan Halimah selaku santri senior Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 17.00 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

⁹¹ Observasi dan wawancara dengan Halimah selaku santri senior Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 17.00 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

Relevansi antara manajemen dan penerapan metode Darussalam dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' dapat ditemukan dalam pengelolaan sumber daya manusia yang optimal, khususnya pada peran para badal (guru pendamping). Manajemen perencanaan di pesantren ini mencakup pemilihan tenaga pendidik yang kompeten dan bersemangat tinggi, yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan metode Darussalam dalam tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, manajemen pengorganisasian yang melibatkan pengasuh dan pengurus, serta penerapan peraturan yang ketat, turut memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dengan memfasilitasi lingkungan yang mendukung dan disiplin bagi para santri.

Berikut merupakan bagan proses pembelajaran santri:



Gambar 11Bagan Proses Pembelajaran Santri

Hal ini penulis merelevansikan Metode Darussalam yang diterapkan dengan manajemen perencanaan yakni Manajemen perencanaan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta dilakukan secara sistematis melalui pengelolaan sumber daya pendidik, peraturan pesantren, dan penerapan model hukuman yang edukatif. Perencanaan ini sejalan dengan fungsi manajerial, bahwa perencanaan mencakup perumusan tujuan dan langkah-langkah strategis

untuk mencapainya. Pemilihan tenaga pendidik dari kalangan alumni yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz serta memiliki ikatan emosional yang kuat terhadap pesantren, merupakan bentuk perencanaan SDM yang strategis dalam mendukung keberhasilan metode Darussalam. Selain itu, penerapan peraturan yang tegas dan sistem hukuman yang bersifat membina menjadi bentuk kontrol yang memperkuat kedisiplinan dan karakter santri. Lingkungan pesantren yang konstruktif, motivasi internal dan eksternal yang diberikan, serta keteladanan para pembimbing turut menjadi bagian integral dari manajemen perencanaan yang dirancang untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pencapaian hafalan Al-Qur'an secara optimal.

3. Manajemen: Pengorganisasian Pembelajaran Metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta

Organizing (fungsi pengorganisasian) merupakan pengaturan pada berbagai sumber daya yang perusahaan miliki untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan demi mencapai tujuan perusahaan.⁹² Demi meningkatkan kualitas hafalan para santri, perlu diterapkan pengorganisasian yang diwujudkan dengan pembentukan struktur kepengurusan.

Pesantren Al-Hamra' meregenerasi kepengurusannya tiap satu tahun sekali dengan pemilihan yang terorganisir. Sedangkan para badal / guru pengganti yang sekaligus berperan sebagai pembimbing dipilih dari para santri senior yang telah menyelesaikan setoran hafalan 30 Juz yang dipercaya dan dipilih

⁹² Trisnawati Sule, Ernie, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), 8.

langsung oleh pengasuh. Tentu ada evaluasi yang harus mereka jalani sebagai bentuk tanggungjawab atas tugas mereka.⁹³

Fungsi pengorganisasian pada manajemen metode Darussalam di pesantren Al-Hamra' mencakup struktur kepengurusan dan data asatidz, berikut penjelasannya:

a. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'

Setiap Pondok Pesantren, tentulah memiliki sebuah struktur organisasi. Maka Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

1) Struktur Yayasan Pesantren Al Hadi

- | | |
|------------|---------------------------------------|
| Pembina | : Ny. Hj. Umamah Dimiyathi |
| Pengawas | : 1. Lailatun Nishfīyah, S.H.I. |
| | 2. Najwa Mu'minah, M.Phil. |
| | 3. Alfian Aliyafi, S.H.I. |
| | 4. M. Rifki Irawan, M.Pd. |
| | 5. Fitriya Safarina, S.H.I. |
| Ketua | : Dr. H. M. Anis Mashduqi, Lc. M.S.I. |
| Sekretaris | : Dr. Moch Taufiq Ridho, M.Pd. |
| Bendahara | : Minhatul Cholidah, S.Psi. |
| Anggota | : 1. Muhammad Khairuman Wahhada |
| | 2. Khairaatun Hisaan |

⁹³ Observasi dan wawancara dengan Bapak Kiai Moch. Taufiq Ridlo selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 27 Maret 2025 Pukul 21.22 WIB melalui telepon *WhatsApp*.

3. Ishmatu Amrina

2) Struktur Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'

Pengasuh : 1. Dr. Moch Taufiq Ridho, M.Pd.

2. Najwa Mu'minah, M.Phil.

(Bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan santri, membentuk karakter dan akhlaq mulia santri, membina dimensi spiritual santri, memastikan kondisi kehidupan santri yang kondusif, berkoordinasi dengan pihak lain, serta melaksanakan tugas administrasi)

Ketua : Tsabita

(Mengkoordinir seluruh kegiatan pesantren, pendampingan dan pengontrolan pelaksanaan program kerja masing-masing pengurus baik pengurus pusat, pengurus TPQ, maupun pengurus unit, pengontrolan *sound system*)

Wakil Ketua 1 : Cahya Ningrum

(Mengkoordinir seluruh kegiatan santri Gedung Aisyah dan Khodijah, memastikan setiap divisi kepengurusan komplek takhasus agar menjalankan tugas dengan baik, membantu setiap divisi kepengurusan takhasus dalam melaksanakan tugas

dan program kerja, memantau dan melaporkan setiap permasalahan yang berkaitan dengan santri takhasus, serta menyelesaikan permasalahan internal pengurus maupun santri takhasus)

Wakil Ketua 2 : Sadah Himmatus Siyasa
(Bertanggung jawab penuh atas ketertiban dan kedisiplinan Gedung Dalilah serta bekerja sama dengan ketua pondok dalam membantu beberapa tugas divisi keamanan dan kesarifan dalam menertibkan kegiatan pondok)

Wakil Ketua 3 : Sakana
(Bertanggung jawab penuh atas ketertiban dan kedisiplinan Gedung Nihayah serta bekerja sama dengan ketua pondok dalam membantu beberapa tugas divisi keamanan dan kesarifan dalam menertibkan kegiatan pondok)

Sekretaris : Syifa Fauziyah
(Melakukan pencatatan administrasi meliputi persuratan dan hasil rapat, dan membantu dalam mengatur jadwal dan mengingatkan ketua dan rekan anggota akan program kerja yang telah direncanakan)

Bendahara : Aulia Khoirinnisa

(Merencanakan, mengatur, menentukan, dan bertanggung jawab terhadap mekanisme keuangan pesantren dan melakukan pencatatan terhadap sirkulasi keuangan secara keseluruhan)

Keamanan : Maidah Habib, Rahmah Sari, dan Alfia Rachmawati

(Bertanggung jawab dalam penertiban dan perizinan keluar masuk pesantren, mendata kehadiran santri dalam solat berjamaah lima waktu untuk Gedung Umamah, Dalilah, dan Nihayah (Keamanan Pusat) serta Gedung Aisyah dan Khodijah (Keamanan Takhasus), dan memastikan seluruh santri mengikuti kegiatan yang telah disusun oleh bagian keamanan)

Kesantrian : Karimatul Mubayyinah dan Hikmah Pujiati

(Bertanggung jawab terhadap realisasi program kerja kesantrian, membuat jadwal harian santri, melakukan koordinasi dengan penanggung jawab kegiatan atau yang bertugas dalam pelaksanaan program kerja, mendata kehadiran santri pada setiap program kerja, bekerjasama dengan bagian keamanan dalam mengontrol pelaksanaan jamaah solat lima waktu)

Kebersihan : Nova Adelia dan Erlina

(Mengontrol piket mingguan dan harian serta takziran di Gedung Umamah, Dalilah, dan Nihayah (Kebersihan Pusat) dan Gedung Aisyah dan Khodijah (Kebersihan Takhasus), penarikan uang kas Gedung Umamah, Dalilah, dan Nihayah (Kebersihan Pusat) dan Gedung Aisyah dan Khodijah (Kebersihan Takhasus), serta mengontrol dan membantu dalam perbaikan fasilitas pesantren apabila mengalami kerusakan)

b. Data Asatidz dan Santri

Ustadz mempunyai peran dan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan santri, sebagai pelaksana langsung dan orang yang bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Jumlah badal yang bertugas di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' berjumlah 15 orang. Masing-masing badal bertanggungjawab membimbing 10 santriwati yang telah ditentukan.

Sedangkan jumlah santri yang menetap di pondok/asrama saat ini berjumlah 125 orang dan yang tidak menetap di pondok/asrama berjumlah 19 orang dengan jumlah total alumni sebanyak 106 orang. Santri Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta terbagi menjadi tiga klasifikasi yaitu mahasiswa, pelajar, dan takhasus, dengan sebagian besar merupakan santri mahasiswa.⁹⁴

Relevansi antara manajemen dan penerapan metode Darussalam pada pembahasan terkait manajemen pengorganisasian ini terletak pada bagaimana pengorganisasian sumber daya manusia, baik pengurus maupun guru pengganti (badal), sangat mendukung efektivitas pembelajaran tahfidz. Struktur organisasi yang jelas di Pondok Pesantren Al-Hamra' memastikan pembagian tugas yang efisien, pengawasan terhadap santri, serta pencapaian tujuan pendidikan yang lebih terarah dan terorganisir. Keberhasilan metode Darussalam di pesantren ini juga ditunjang oleh sistem pengorganisasian yang solid, di mana setiap individu memiliki tanggung jawab yang jelas dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran.

4. Manajemen: Pengarahan Pembelajaran Metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta

Directing (fungsi pengarahan) merupakan peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja dengan maksimal serta mewujudkan suasana lingkungan kerja yang dinamis, sehat, dan lain sebagainya.⁹⁵ Kesuksesan tugas organisasi atau instansi akan tampak dari berjalannya program-program yang dirancang. Fungsi pengarahan pada manajemen metode Darussalam di pesantren Al-Hamra' mencakup beberapa hal berikut ini:

a. Prosedur Penerimaan Santri Baru dan Standar Kelulusan

⁹⁴ Observasi dan wawancara dengan Ibu Nyai Najwa Mu'minah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 16.30 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

⁹⁵ Trisnawati Sule, Ernie, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), 8.

Berdasarkan keputusan yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra', untuk penerimaan santri masuk ditetapkan beberapa prosedur sebagai berikut:⁹⁶

- 1) Calon santri menghadap / sowan ke pengasuh dengan diantar oleh wali
- 2) Melakukan registrasi, dengan persyaratan:
 - a) Mengisi formulir pendaftaran
 - b) Membayar administrasi keuangan dengan rincian:

1) Pendaftaran	Rp.	50.000
2) Infaq Pemeliharaan Gedung	Rp.	1.000.000
3) Seragam	Rp.	200.000
4) Akhirussanah	Rp.	100.000
5) Rihlah	Rp.	200.000
6) Imtihan : Map, KTS, Rapot, dan Ongkos Kirim	Rp.	115.000
7) MASTASA	Rp.	50.000
8) Biaya Kesehatan	Rp.	50.000
9) Seragan Olahraga	Rp.	200.000
10) Mushaf	Rp.	70.000
11) UKS (Unit Kegiatan Santri)	Rp.	20.000
12) Lemari	Rp.	300.000
13) Kasur	Rp.	300.000
14) Kalender	Rp.	25.000
15) Buku Dziba'	Rp.	18.000
16) Buku Prestasti	Rp.	7.000
Jumlah		Rp. 2.705.000
11) Syahriyah	Rp.	150.000
12) Makan	Rp.	350.000
TOTAL PEMBAYARAN		Rp. 3.205.000

Gambar 4.1: Rincian Pembayaran Administrasi Keuangan

- c) Mengisi dan menandatangani surat pernyataan ikrar santri

⁹⁶ Observasi dan wawancara dengan Bapak Kiai Moch. Taufiq Ridlo selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 27 Maret 2025 Pukul 21.22 WIB melalui telepon *WhatsApp*.

d) Menyerahkan persyaratan dokumen administrasi pendaftaran

- (1) Formulir pendaftaran
- (2) Fotocopy identitas diri (Akta kelahiran / Ijazah terakhir, KK, KTP): 1 lembar
- (3) Surat pernyataan wali
- (4) Ikrar santri
- (5) Pas foto berwarna ukuran 3x4: 2 lembar
- (6) Bukti pembayaran administrasi keuangan

3) Mengikuti tes baca al *Qur'an*

Sedangkan standar lulus adalah suatu kriteria yang harus diselesaikan bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalannya. Adapun standar lulus di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' yakni telah selesai mengkhhatamkan hafalan *Qur'an* 30 Juz. Apabila terdapat santri yang telah lulus pendidikan formal seperti kuliah namun belum menyelesaikan hafalan *Qur'an* 30 Juz, maka santri tersebut akan tetap tinggal di asrama terlebih dahulu hingga menyelesaikannya.

b. Program Komplek Al-Hamra'

Sumadi Suryabrata menyampaikan teorinya yang mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan yang dapat melahirkan kecakapan baru sebab usaha yang disengaja. Dengan pembelajaran, seseorang akan mampu menguasai suatu bidang keilmuan. Namun pembelajaran tetap harus diimbangi dengan adanya kesungguhan dan keseriusan dalam menjalankannya.⁹⁷

Berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta menjadi wujud pembelajaran sebagai wadah para santri meningkatkan kualitas keilmuannya. Kegiatan tersebut di antaranya yaitu *Ziyadah* (setoran hafalan baru), *Muroja'ah*, *Sima'an Al-Qur'an*, *rihlah*, *Sima'an*, *ziarah*, *i'tikaf*, evaluasi *Muroja'ah*, *sharing & motivasi* dan pembelajaran untuk beberapa kajian kitab seperti kitab *Ghayatu wa Taqrib* dan kitab *Tafsir Jalalain*.⁹⁸

Program *Sima'an* adalah kegiatan praktek berdakwah bagi para santri, biasanya diisi dengan para santri yang bergiliran sesuai jadwal maju di hadapan santri lainnya untuk mempraktekkan kegiatan dakwah seperti khitobah dan semacamnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan melatih santri untuk melakukan syi'ar atau dakwah sebelum benar-benar terjun ke masyarakat kelak. Sedangkan program *Ziarah* ke makam para 'ulama dan ahlul *Qur'an* dilakukan dengan harapan mendapat syafa'at dan barokah dari beliau-beliau.

Selanjutnya ada program *Sima'an Al-Qur'an* terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu *Sima'an* bulanan, *Sima'an* tunggal, *Sima'an* 5 Juz-an, dan *Sima'an* berantai. Masing-masing *Sima'an* dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. *Sima'an* bulanan dilakukan setiap minggu pertama bulan Hijriyah, *Sima'an* tunggal setiap dua minggu sekali, *Sima'an* 5 Juz-an bagi seluruh santri setiap hari sabtu sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan

⁹⁷ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1993), 248.

⁹⁸ Observasi dan wawancara dengan Bapak Kiai Moch. Taufiq Ridlo selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 27 Maret 2025 Pukul 21.22 WIB melalui telepon *WhatsApp*.

Sima'an berantai setiap dua minggu sekali. Kegiatan *Sima'an* bertujuan untuk melatih ingatan santri dan meningkatkan kualitas hafalan santri sebagai bentuk ikhtiar para santri dalam menjaga, menguatkan dan memperlancar hafalan mereka.

Sedangkan kegiatan *dziba'* dilakukan dengan membaca Maulid Nabi dan *Simthuduror* yang berisikan kisah Rasulullah Saw yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Lalu ada kegiatan latihan *qiro'ah* untuk mengasah kualitas bacaan santri dengan *langgam / nada* dan menjadi wadah bakat untuk menjadi *qori'*.⁹⁹

Kemudian ada juga program *i'tikaf* dilakukan setiap hari (kecuali hari Sabtu dan Ahad) dan bertempat di majelis pondok. Program ini ditujukan untuk santri Takhasus serta santri pelajar dan mahasiswa yang sedang libur. Sedangkan program evaluasi *Muroja'ah* dilakukan setiap dua bulan sekali. Sistem yang digunakan untuk evaluasi yaitu dengan melanjutkan ayat yang dilantunkan oleh bapak, ibu pengasuh, dan badal selaku penguji. Adapun juz yang diujikan yaitu 1 juz dari 2 juz terakhir pendapatan. Dan terakhir ada program *sharing* dan *motivasi* dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at kecuali pada Jum'at malam Sabtu Pahing dan bertujuan untuk membangkitkan semangat santri untuk tetap istiqomah mengaji. Program ini biasanya berupa nonton bareng atau nasehat-nasehat dari bapak dan ibu pengasuh.

⁹⁹ Observasi dan wawancara dengan Bapak Kiai Moch. Taufiq Ridlo selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 27 Maret 2025 Pukul 21.22 WIB melalui telepon *WhatsApp*.

Sedangkan program *Muroja'ah* bil kitabah bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan dan khot santri dalam mengulang hafalan dengan metode menulis. Lalu terdapat program ngaji kitab Tafsir Jalalain yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan isi kandungan *Al-Qur'an*. Kemudian juga terdapat program ngaji kitab Fiqih Matan al Ghoyah wa al Taqrib yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman lebih dalam mengenai ilmu fiqih.¹⁰⁰

Adapun untuk program pengujian yang bertujuan untuk memotivasi hafalan santri, dilaksanakan dalam bentuk imtihan tiap semester. Seluruh pola pembelajaran yang dilaksanakan berbasis pendidikan *Qur'ani* dan dijalankan dengan suasana menyenangkan serta tidak menekan santri. Berikut penulis paparkan kegiatannya:¹⁰¹

1) Kegiatan Harian

¹⁰⁰ Observasi dan wawancara dengan Ibu Nyai Najwa Mu'minah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 16.30 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

¹⁰¹ Observasi dan wawancara dengan Bapak Kiai Moch. Taufiq Ridlo selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 27 Maret 2025 Pukul 21.22 WIB melalui telepon *WhatsApp*.

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
04.00-05.00	Jama'ah Subuh	Jama'ah Subuh	Jama'ah Subuh	Jama'ah Subuh	Jama'ah Subuh	Jama'ah Subuh	Jama'ah Subuh
05.00-06.00	Deresan	Deresan	Deresan	Deresan	Deresan	Deresan	Deresan
06.00-10.00	Setoran Wajib	Setoran Wajib	Setoran Wajib	Setoran Wajib	Setoran Wajib	Setoran Wajib	Olahraga/Ziaroh Muassis
09.00-12.00	I'tikaf/Kelas Takhasus Plus (Santri Takhasus)	I'tikaf/Kelas Takhasus Plus (Santri Takhasus)	I'tikaf/Kelas Takhasus Plus (Santri Takhasus)	I'tikaf/Kelas Takhasus Plus (Santri Takhasus)	I'tikaf/Kelas Takhasus Plus (Santri Takhasus)	Sima'an Mingguan	Ro'an
12.00	Jama'ah Dzuhur	Jama'ah Dzuhur	Jama'ah Dzuhur	Jama'ah Dzuhur	Jama'ah Dzuhur	Jama'ah Dzuhur	Jama'ah Dzuhur
15.00	Jama'ah Asar	Jama'ah Asar	Jama'ah Asar	Jama'ah Asar	Jama'ah Asar	Jama'ah Asar	Jama'ah Asar
18.00	Jama'ah Maghrib	Jama'ah Maghrib	Jama'ah Maghrib	Jama'ah Maghrib	Jama'ah Maghrib	Jama'ah Maghrib	Jama'ah Maghrib
18.30-19.30	Muroja'ah	Sima'an Tunggal/Muhadhoroh	Ngaos Kitab Tafsir Jalalin	Yasinan dan Tahlil	Muroja'ah	Muroja'ah/Sima'an Berantai	Muroja'ah
19.30	Jama'ah Isya	Jama'ah Isya	Jama'ah Isya	Jama'ah Isya	Jama'ah Isya	Jama'ah Isya	Jama'ah Isya
20.00-21.00	Ngaos Kitab Taqrib	Muroja'ah	Muroja'ah	Diba'an	Ngaos Dzuriyyah/Muqoddaman	Muroja'ah bil Kitab/Latihan Qiro'	

Gambar 42 Tahapan Teknis Analisis Data

2) Kegiatan Mingguan

N o	Kegiatan	Waktu
1	Kajian Taqrib	Senin Malam (20.00-21.00)
2	Kajian Tafsir	Rabu Malam (18.30-19.30)
3	Majelis Yasin & Tahlil	Kamis Malam (18.30-19.30)
4	Majelis Dziba'	Kamis Malam (20.00-21.00)
5	Sharing & Motivasi	Jum'at Malam (19.30-21.00)
6	<i>Sima'an</i> 5 Juz	Sabtu (09.00-12.00)
7	Olahraga/ Ziaroh	Ahad (06.00-09.00)
8	Ro'an (Kerja Bakti)	Ahad (09.00-12.00)

Tabel 41 Kegiatan Mingguan

3) Kegiatan Bulanan

N o	Kegiatan	Waktu
1	Majelis Dzikrul Ghofirin & Amaliyah	Senin Malam Selasa Kliwon & Malam Jum'at Kliwon
2	<i>Sima'an</i> Tunggal	Selasa Pekan Ke 2 & 4 (18.00-19.00)
3	Muhadhoroh	Selasa Pekan Ke 1 & 3 (19.30 -21.00)
4	Ngaos Dzuriyyah	Jum'at Malam Sabtu (20.00-21.00)

5	Muqoddaman	Jum'at Malam Sabtu (20.00-21.00)
6	<i>Sima'an</i> Berantai	Sabtu & Minggu Pekan Ke 1 & 3 (18.00-19.00)
7	Latihan Qiro'ah	Sabtu Pekan Ke 1 & 3 (20.00-21.00)
8	<i>Muroja'ah</i> Kitabah	Sabtu Pekan Ke 2 & 4
9	Ziaroh Muassis	Ahad Pagi Pekan Ke 1
10	Rapat Evaluasi & Koordinasi Pengurus	Akhir Bulan
11	<i>Muroja'ah</i> Bil Kitabah	Malam Ahad Ba'da Isya Pekan Ke 2 & 4

Tabel 42: Kegiatan Bulanan

Ngaos Dzuriyyah : Jum'at Malam / Malam Sabtu (Pon & Wage oleh Ibu Nyai Umamah, malam Sabtu Legi oleh Ibu Najwa, malam Sabtu Kliwon oleh Abah Taufiq, malam Sabtu Pahing Muqoddaman Rutinan).

4) Kegiatan Tahunan

N o	Kegiatan	Waktu
1	Kaderisasi Pengurus	Syawal
1	Musyawarah Kerja Pengurus	Pertengahan Dzulqo'dah
2	Sosialisasi Program Kerja & Tata Tertib	
3	Haul KH. Muhadi Zainudin, Lc., M. Ag.	29 Dzulhijjah
	Haflah At-Tasyakkur Lil Ikhtitam (Wisuda Khotmil <i>Qur'an</i>)	Saffar
	<i>Sima'an</i> & <i>Rihlah</i> Tahunan	Robi'ul Awal
	MASTASA (Masa Ta'aruf Santri) & Tadabur Alam	Robi'ul Akhir
	Tadabur Alam	Rajab
	Harlah PPTQ, Harlah Hikmah & Haul Simbah H. Achmad Budiyono	12 Jumadil Akhir
	Haul Mbah Hindun & Mbah Khirzin	20 Rajab
	PHBI – Idul Adha	9-13 Dzulhijjah
	Hari Kemerdekaan NKRI	17 Agustus
	PHBI – Hari Santri	22 Oktober
	PHBI – Isra' Mi'raj	27 Rajab

	Imtihan Semester Ganjil	Rabi'ul Awal
	Imtihan Semester Genap	Sya'ban
	Lomba Kebersihan Kamar	Saat Pelantikan Pengurus
	Ro'an Akbar	Pra Haflah At Tasyakur, Pra Ramadhan, Pra Milad PPTQ, Pra Akhirussanah TPQ
	Lomba Kebersihan Komplek	2 Bulan Sekali

Tabel 43 Kegiatan Tahunan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Dr. Moch Taufiq Ridho, M.Pd. selaku pengasuh mengungkapkan bahwa dalam pencapaian program tahfizul *Qur'an* 30 juz di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta menggunakan metode Darussalam ada kelas Pra Tahun bagi santri untuk memperbaiki kualitas bacaan sebelum memasuki kelas tahfidz dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan.¹⁰² Adapun kurikulum program inti yang harus dicapai setiap santri adalah sebagai berikut:

Materi	Pra Tahun	Target Tahun 1	Target Tahun 2	Target Tahun 3
Tahfidz	Tahsin	10 Juz	20 Juz	30 Juz
Kitab Tafsir Jalalain	Asah kitab	Juz 'Ammah	Juz 1-3	Juz 4-6
Kitab Matnu Ghayah wa Taqrib	Asah kitab	Bab Thaharah – Bab Haji	Bab Buyu' – Tabel Bab Nikah	Bab Jinayat – Bab 'Itqi

Tabel 44 Kegiatan Tahunan

Adapun penjelasan tahapannya sebagai berikut:

1). Pra Tahun

¹⁰² Observasi dan wawancara dengan Moch. Taufiq Ridlo selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 27 Maret 2025 Pukul 21.22 WIB melalui telepon *WhatsApp*.

Pada tahapan ini, para santri dibimbing tahsin (perbaikan bacaan) sesuai kualitas masing-masing, agar santri dapat membaca ayat *Al-Qur'an* dengan benar sehingga ayat-ayat yang nantinya akan dihafalkan juga tidak salah pelafalannya. Setelah menyelesaikan Pra Tahun ini para santri diperbolehkan untuk melanjutkan ke kelas tahfiz sesuai tahapannya.

2) Tahfidz

Program Tahfiz dilakukan dengan mewajibkan para santri untuk setoran hafalan ayat *Al-Qur'an* satu halaman per hari. Ketika hafalan telah terkumpul, hafalan santri akan diuji dalam kegiatan tasmi' (uji hafalan dengan disima' oleh badal serta santri lainnya) tiap per juz, per 5 juz, per tahun dan kubro (30 juz) yang penjadwalannya telah penulis paparkan pada bab sebelumnya. Santri diperbolehkan naik ke tingkatan kelas tahfiz berikutnya apabila telah menambah hafalannya dengan disimak oleh temannya terlebih dahulu yang kemudian disetorkan kepada pengasuh, lalu disimak oleh badal dalam kegiatan *Sima'an* yang dihadiri beberapa santri lainnya.

3) *Sima'an* Kubro

Program Murajaah diperuntukkan bagi para santri yang telah menyelesaikan hafalan *Al-Qur'an* 30 juz yakni telah menyelesaikan seluruh tingkatan program kelas tahfiz. Pada kelas murajaah ini para santri mempersiapkan diri untuk mengikuti *Sima'an* Khataman Qubra. Yaitu para santri membaca 30 Juz *Al-Qur'an* bilghaib (dengan tanpa

melihat) *Al-Qur'an* dalam waktu minimal 3 kali duduk dengan tartil dan kubro (*ijmaa'ul hifz*), sistemnya yakni pertama tasmi' kubro, santri menghafal bilghaib dalam tiga kali jeda dalam waktu yang tidak lama. Yang kedua *ijmaa'ul hifz* santri memperdengarkan hafalannya 30 juz sekali duduk di depan beberapa penguji.¹⁰³

Dalam menjalankan seluruh kegiatan pembelajaran seperti yang telah penulis uraikan di atas, Kompri menyatakan dalam teorinya bahwa kegiatan pembelajaran dapat dijadikan sebagai pondasi dalam interaksi baik secara implisit maupun eksplisit. Berikut beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh tiap individu supaya mampu meraih isi dan pesan dari pembelajaran: Pertama, kognitif, yakni kemampuan pemikiran atau penalaran. Kedua, afektif, yakni kemampuan mengatur emosi, perasaan dan segala bentuk reaksi terhadap penalaran. Ketiga, psikomotorik, yakni kemampuan keterampilan jasmani.¹⁰⁴

Selain kegiatan yang bertemakan *Al-Qur'an* tentunya Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta juga memiliki program unggulan lain yakni Kelas Takhasus. Kelas tersebut memiliki kegiatan lain yang tidak sama dengan santri regular. Kelas Takhasus memiliki kelas tersendiri dalam pendalaman kitab sehari-hari, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab sebagai penunjang pengetahuan era masa kini.

¹⁰³ Observasi dan wawancara dengan Bapak Kiai Moch. Taufiq Ridlo selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 27 Maret 2025 Pukul 21.22 WIB melalui telepon *WhatsApp*.

¹⁰⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2016), 219.

Tak lupa, kurikulum Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi kompleks Al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta juga menjadwalkan agenda *Rihlah* yang dilaksanakan bersamaan dengan *Sima'an*, serta kegiatan ziarah pada Shohibus Sanad *Al-Qur'an* pengasuh.

Oleh karena itu, pengasuh pesantren merencanakan dan merangkai berbagai kegiatan tersebut di atas yang wajib diikuti oleh seluruh santri demi meningkatkan kualitas kepribadian dan keilmuan para santri.

c. Ciri Khas dan Urgensi Penerapan Metode Darussalam

Berikut pembagian tahapan setoran menghafal *Qur'an* di Pondok Pesantren Al Hadi Komplek Al Hamra', di antaranya:

1) *Ziyadah*

Ziyadah adalah kegiatan menyetorkan hafalan baru dengan disimak oleh pengasuh pesantren. *Ziyadah* merupakan tahap dasar bagi semua penghafal *Al Qur'an*. Ibu Nyai Najwa menjelaskan tentang pentingnya tahap dasar ini:

“Apabila tidak ada hafalan baru, bagaimana santri bisa menamatkan hafalan 30 juz, perbedaannya terletak pada lambat atau cepatnya, sedikit atau banyak, dan malas atau rajin. Proses yang paling baik ialah pertengahan, yakni tidak terlalu cepat dan banyak, namun juga tidak terlalu lambat atau sedikit, yang penting istiqomah.”¹⁰⁵

Peneliti mengamati bahwa sejatinya manusia diciptakan untuk menyukai hal baru, namun mudah bosan dengan hal lama. Inilah yang mendorong beberapa penghafal *Al-Qur'an* menyetorkan hafalan baru

¹⁰⁵ Observasi dan wawancara dengan Ibu Nyai Najwa Mu'minah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 16.30 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

sebanyak mungkin namun mengacuhkan pengulangan hafalan. Pada akhirnya, banyak menambah hafalan namun banyak hafalan yang terlupakan. Tentu hal ini menjadi fokus tersendiri bagi pengasuh dan para badal untuk selalu mengingatkan para santri agar tidak hanya semangat dalam menambah hafalan, melainkan juga semangat dalam *Muroja'ah* sebagai langkah menjaga dan memperkuat hafalan lama.

2) *Muroja'ah*

Istilah *Muroja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta merupakan kegiatan mengulang-ulang tumpukan hafalan yang telah disetorkan namun belum utuh 1 juz. Dari hasil wawancara dengan Bapak Kiai Taufiq mengungkapkan bahwa pentingnya setoran *Muroja'ah* bagi seorang penghafal *Al-Qur'an*, karena setoran ini sangat membantu santri dalam persiapan ujian tasmi' atau setoran manzil. *Sima'an Muroja'ah* menjadi unsur penting dalam menghafal yang cukup jarang ditekankan dengan tegas dan kerap diremehkan bahkan diabaikan oleh para penghafal *Al Qur'an* di beberapa pondok pesantren tahfidz lain.¹⁰⁶ Halimah dan Sakana menyampaikan pengalaman pribadinya yang menjelaskan bahwa *Muroja'ah* wajib dan sangat penting bagi penghafal *Al-Qur'an*, sebab ini sungguh menentukan kualitas kekuatan hafalan para santri.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Observasi dan wawancara dengan Bapak Kiai Moch. Taufiq Ridlo selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 27 Maret 2025 Pukul 21.22 WIB.

¹⁰⁷ Observasi dan wawancara dengan Halimah selaku santri senior dan Sakana selaku wakil ketua pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

3) *Sima'an*

Istilah *Sima'an* atau manzil di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta adalah kegiatan menyetorkan simpanan hafalan *Al-Qur'an* yang sudah mencapai satu juz penuh atau beberapa juz *Al-Qur'an*.

Eksistensi pesantren dapat dilihat dari kurikulumnya yang mampu memenuhi harapan masyarakat dengan sistem pendidikannya yang berkualitas. Kurikulum dalam disiplin ilmu pendidikan, meliputi tiga aspek materi yaitu: ilmu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap dan nilai (afektif). Ketiga materi inilah yang membentuk materi pendidikan yang berbentuk disiplin ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat bersumber dari wahyu ataupun hasil pemikiran manusia. Dalam prakteknya, seharusnya antara ilmu pengetahuan yang berdasarkan wahyu dengan pemikiran akal tidak bertentangan. Justru keduanya dapat diintegrasikan menjadi isi materi kurikulum.¹⁰⁸

Pengintegrasian ini dilakukan atas dasar beberapa alasan: Pertama, diharapkan dengan integrasi kurikulum tersebut akan melahirkan output yang mempunyai pengamatan yang terintegritas dengan realitas, artinya inti pengetahuan adalah kebenaran atas realitas yang memberi kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kedua, integrasi kurikulum dapat menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian yang terpadu pula (*integrated personality*).

Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 17.00 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

¹⁰⁸ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986), 195.

Ketiga, diharapkan melalui kandungan kurikulum yang terintegrasi antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama akan menimbulkan perpaduan di kalangan masyarakat, berhubungan secara harmonis.¹⁰⁹

Berdasarkan teori tersebut, maka kita coba menelisik penerapannya pada Komplek Al Hamra'. Tak sedikit pesantren tahfidz lain yang membebaskan para santri untuk *Muroja'ah* sendiri tanpa tersistem dengan tegas, bahkan beberapa pesantren juga kurang menyediakan kegiatan dan tenaga didik untuk menampung *Muroja'ah* santri, hal ini kerap terjadi sebab pihak pesantren kurang tegas dalam menerapkan sistem *muroja'ah* kepada para santrinya secara kontinu. Biasanya mereka yang telah khatam 30 juz sangat sulit untuk mendisiplinkan diri bermuroja'ah seluruh hafalan mereka, sebab tidak kurangnya pembiasaan *Muroja'ah* sejak awal menghafal, bahkan keadaan ini membuat mereka malas dan bosan secara berkelanjutan. Sehingga beban juz yang sudah dihafal terabaikan dan justru telah disibukkan dengan berbagai kegiatan baru pasca khatam. Apabila hal ini telah terjadi, biasanya akan menimbulkan rasa putus asa akibat beban *Muroja'ah* yang terlalu berat dampak dari tidak pernah dicicil menjaga hafalan dengan *Muroja'ah* sejak awal.

Oleh karena itu, Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta mengambil langkah tepat dengan penerapan metode Darussalam yang tegas dalam pemberlakuan *Muroja'ah* bagi seluruh santri. Setoran *Ziyadah*, *Muroja'ah* dan *Sima'an* menjadi kesatuan sistem yang

¹⁰⁹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986), 195.

tidak bisa dipisahkan. Tiap metode tahfidz mempunyai target hafalan tersendiri, namun pada metode tahfidz Darussalam ditekankan pada tahapan *Ziyadah* agar para santri selalu menyetorkan minimal 1 halaman perhalaqoh, 1 juz perbulan, 10 juz pertahun, dan 30 juz dalam tiga tahun sesuai aturan rencana proses pembelajaran pesantren ini. *Sima'an* kubro menjadi tahap akhir metode tahfidz Darussalam dengan tasmi' hafalan bilghaib minimal 3 kali duduk dengan tartil dan kubro (*ijmaa'ul hifz*) dalam waktu berdekatan.¹¹⁰

d. Efektivitas Metode Darussalam

Penerapan metode tahfidz Darussalam tentu berdampak besar terhadap kualitas hafalan santri, seperti yang Ibu Nyai Najwa sampaikan, beliau mengatakan bahwa metode tahfidz Darussalam memudahkan pengasuh dan para badal dalam memahami kemampuan santri dan mengarahkan mereka sesuai kebutuhan kondisi masing-masing. Sebab metode ini menuntut para santri untuk menguatkan hafalan sebelumnya dengan mutqin terlebih dahulu, baru setelahnya para santri dapat menambah hafalan baru. Bahkan para santri telah faham bagian penting mana yang harus diperhatikan dalam penerapan metode ini.¹¹¹

Bapak Kiai Taufiq juga menyampaikan hal yang sama, beliau mengatakan bahwa metode tahfidz Darussalam memudahkan pengasuh dan

¹¹⁰ Observasi dan wawancara dengan Bapak Kiai Moch. Taufiq Ridlo selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 27 Maret 2025 Pukul 21.22 WIB melalui telepon *WhatsApp*.

¹¹¹ Observasi dan wawancara dengan Ibu Nyai Najwa Mu'minah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 16.30 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

guru pendamping mengawasi dan membimbing santri secara sistematis dan langsung. Bahkan di sisi lain, pengasuh dan para badal dituntut untuk terus memberi motivasi kepada seluruh santri terkait semangat memperkuat dan menambah hafalan. Tentu ini sangat menambah tingkat efektivitas dalam penerapan metode.¹¹²

Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam penerapan metode ini. Mc Donald menyampaikan dalam teorinya bahwa motivasi merupakan suatu keadaan dimana energi seseorang mengalami perubahan dalam bentuk perasaan ingin berbuat sesuatu demi mencapai suatu tujuan.¹¹³

Berdasar hasil wawancara terhadap Tsabita, Maris, dan Nihlah selaku santri, peneliti memetakan dampak dari implementasi tahfidz Darussalam dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan santri sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan fokus santri terhadap hafalan
- 2) Memudahkan santri dalam menyiapkan hafalan untuk *Sima'an*, sebab sudah terbiasa pada kegiatan *Muroja'ah* secara teratur
- 3) Meningkatkan hafalan santri lebih teratur dan mutqin
- 4) Memudahkan santri untuk lebih mengenal dirinya dan memahami batas kemampuan hafalannya
- 5) Meningkatkan rasa percaya diri santri sebab terbiasa membacakan hafalannya di depan orang banyak.¹¹⁴

¹¹² Observasi dan wawancara dengan Bapak Kiai Moch. Taufiq Ridlo selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 27 Maret 2025 Pukul 21.22 WIB.

¹¹³ Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, Vol: 5, No. 2, 2017, 175.

Penghafal *Al-Qur'an* seringkali dihadapkan dengan berbagai problematika yang sangat beragam. Dari hasil pengamatan dan wawancara penulis, terdapat beberapa masalah yang sering menyerang para santri, di antaranya kurangnya rasa disiplin, kurangnya motivasi dan minat serta adanya paksaan menghafal *Al-Qur'an* yang yang tentu sangat berdampak pada proses hafalan para santri. Metode ini sangat membantu santri dalam menguatkan hafalan mereka. Metode Darussalam sendiri terdiri dari sistem *Ziyadah*, *Muroja'ah*, dan *Sima'an*. *Ziyadah* adalah kegiatan menyetorkan hafalan baru setiap hari kepada pengasuh. *Muroja'ah* adalah kegiatan mengulang hafalan yang sedang dihafal. Dan *Sima'an* atau murja'ah adalah mengulang juz-juz yang sudah dihafal sebelumnya.

Dengan memakai metode Darussalam membantu santri memiliki hafalan yang kuat dan tidak mudah luntur sebab tetap menyetorkan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya namun juga tetap memiliki beban menghafal baru dan mengulang hafalan setiap harinya. Kedisiplinan pengasuh, badal, dan masing-masing santri sangat mempengaruhi keberhasilan metode. Sebab dengan metode ini, baik pengasuh, badal maupun santri dituntut untuk lebih banyak bersabar, telaten dan meluangkan waktu lebih banyak lagi demi menyiapkan diri dan memenuhi tugasnya dalam seluruh kegiatan yang sangat padat. Dengan membangun atmosfer dan lingkungan belajar yang baik di pesantren ini, tentu akan menjadikan para santri lebih semangat dan bahagia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Mereka bisa dengan

¹¹⁴ Observasi dan wawancara Tsabita, Maris dan Nihlah selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 17.00 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

senang hati datang ke halaqah tanpa harus dikomando oleh pengurus maupun badal.¹¹⁵

Peneliti juga mencoba mengamati proses setoran *Ziyadah*, *Muroja'ah* dan *Sima'an*. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal. Santri yang disiplin dan tekun mampu melafalkan hafalannya dengan lancar dan tidak berhenti di tengah ayat atau bahkan tertinggal bacaan ayat. Sedangkan santri yang kurang mempersiapkan hafalan akan ada kesalahan ketika menyetorkan hafalan.

Dari sisi adab dan fashahah membaca, sebagian santri sudah mampu membaca *Al-Qur'an* dengan tartil yakni bacaan bertajwid dan tidak buru-buru sesuai standar. Dan dari pengamatan, peneliti menyaksikan bahwa sebagian besar para santri pesantren ini memiliki tingkat kefashihan dan kelancaran hafalan yang sangat baik.

Pengarahan dalam konteks manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi melibatkan berbagai prosedur, mulai dari penerimaan santri baru hingga standar kelulusan yang mengharuskan santri untuk menghafal 30 juz Al-Qur'an. Program pembelajaran yang diterapkan mencakup setoran hafalan baru (*Ziyadah*), evaluasi hafalan (*Muroja'ah*), dan ujian hafalan (*Sima'an*), dengan tujuan untuk memastikan santri memiliki kualitas hafalan yang kuat dan terjaga. Selain itu, program-program lain seperti kajian kitab dan dakwah turut mendukung pengembangan keilmuan dan karakter santri. dalam penerapan metode

¹¹⁵ Observasi dan wawancara dengan Bapak Kiai Moch. Taufiq Ridlo selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 27 Maret 2025 Pukul 21.22 WIB melalui telepon *WhatsApp*.

Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta tercermin melalui peran aktif pengasuh, pengurus, dan para badal (guru pendamping) dalam memberikan arahan yang berkesinambungan kepada santri. Fungsi pengarahan tidak hanya dilakukan dalam bentuk instruksi formal, namun juga melalui keteladanan, nasihat, dan pendekatan personal yang membentuk hubungan emosional antara pembimbing dan santri. Para badal tidak sekadar mentransfer ilmu hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menjadi transformator nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak santri.

Hal ini selaras dengan konsep pengarahan dalam manajemen yang menekankan pada upaya memotivasi dan mengarahkan individu agar bekerja secara efektif menuju tujuan bersama. Keberadaan badal sebagai peer teaching memperkuat efektivitas pengarahan, karena kedekatan usia dan latar belakang menjadikan mereka lebih mudah diterima sebagai panutan oleh para santri. Selain itu, pengarahan juga dilengkapi dengan motivasi spiritual melalui kisah-kisah inspiratif dan penguatan tujuan hidup sebagai penghafal Al-Qur'an.

5. Manajemen: Pengendalian Pembelajaran Metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta

Controlling (fungsi pengendalian) merupakan penilaian kinerja sesuai standar yang telah ditetapkan sebagai acuan perubahan atau perbaikan.¹¹⁶

Pengendalian atau pengawasan pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidzul

¹¹⁶ Trisnawati Sule, Ernie, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), 8.

Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta dilakukan dengan bantuan para pengurus asrama yang telah dilantik dan diamanahkan untuk memimpin dan mengatur para santri di asramanya masing-masing agar stabilitas semangat dan kekuatan hafalan para santri tetap terjaga. Salah satu yang paling efektif adalah dengan dilakukannya evaluasi secara rutin. Fungsi pengendalian pada manajemen metode Darussalam di pesantren Al-Hamra' mencakup beberapa hal berikut ini:

a. Kendala dan Hambatan

1) Kendala

Kendala adalah rintangan atau halangan, keadaan atau faktor yang mencegah, menghalangi, atau membatasi pencapaian target. Penerapan Metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta bertujuan untuk membina generasi Qur'ani, baik dari segi bacaan, hafalan, pemahaman maupun pendalamannya. Setiap santri diupayakan agar mampu menyetorkan hafalan sesuai target yang ditetapkan. Namun tentu semua itu tidak terlepas dari berbagai kendala atau problematika.

Nihlah selaku santri pesantren Al-Hamra' mengungkapkan bahwa dirinya mudah lupa dan sering timbul rasa malas.¹¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan para santri mengenai kendala yang mereka hadapi, mereka menyampaikan bahwa kendala utama mereka adalah kurangnya penguasaan terhadap makhorijul huruf dan tajwid serta rasa malas dan

¹¹⁷ Observasi dan wawancara dengan Nihlah selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 17.00 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

kantuk yang sering menyerang, sebab minimnya waktu istirahat demi menyiapkan setoran, *Muroja'ah* dan *Sima'an* hafalan, serta kegiatan dan urusan di luar pesantren seperti urusan kampus.¹¹⁸

Ibu Nyai Najwa menyampaikan bahwa terdapat beberapa santri yang belum menguasai tajwid dan makhorijul huruf, hal ini tentu menuntut santri untuk berusaha lebih keras dalam mempersiapkan hafalan. Beberapa santri juga masih malas ber*Muroja'ah* sehingga membuat hafalan mudah lupa.¹¹⁹ Bapak Kiai Taufiq turut menyampaikan bahwa para santri sering mengantuk dalam menyiapkan hafalan sebab rasa malas dan lelah para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagai upaya solusi dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, pengasuh dibantu oleh para badal dan pengurus tiap harinya rutin memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh santri.¹²⁰

2) Hambatan

Hambatan ialah keadaan yang membuat suatu proses menjadi tidak lancar atau lambat. Dalam hal ini ialah hal-hal yang menghambat proses penghafalan Qur'an. Faktor penghambat yang sering terjadi dalam penerapan Metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

¹¹⁸ Observasi dan wawancara dengan Tsabita selaku ketua, Sakana selaku wakil ketua serta Maris & Nihlah selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 17.00 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

¹¹⁹ Observasi dan wawancara dengan Ibu Nyai Najwa Mu'minah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 16.30 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

¹²⁰ Observasi dan wawancara dengan Bapak Kiai Moch. Taufiq Ridlo selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 27 Maret 2025 Pukul 21.22 WIB melalui telepon WhatsApp.

Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta ialah sakit, terutama bagi santri baru yang masih beradaptasi dan belum merasa betah di pesantren, beban pikiran yang begitu berat dalam beradaptasi membuat ketahanan tubuh mereka menurun.¹²¹ Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Eko Arisanto dan kawan-kawan, di antaranya sebagai berikut:¹²²

- a) Kemampuan daya tangkap rendah bagi beberapa santri, tentu mereka membutuhkan waktu lebih lama dalam menyiapkan hafalan.
- b) Belum menghayati inti tujuan menghafal Al-Qur'an, sehingga santri ingin cepat menambah hafalan agar cepat selesai, tentu hal ini mengakibatkan kurang kuatnya hafalan pada santri tersebut.
- c) Kurang mampu mengatur waktu, tentu hal ini akan mengacaukan kegiatan santri, sebab mereka yang kurang mampu mengatur waktu akan cenderung kurang mempersiapkan hafalan sehingga progres hafalan mereka akan terhambat di setiap kegiatan tahfidz

Usep Suherman menyatakan teorinya dalam penelitiannya, bahwa berbagai hambatan dari pelaksanaan suatu metode pendidikan dapat diatasi dengan beberapa solusi berikut: Pertama, memperkuat komunikasi dan koordinasi. Kedua, perencanaan jelas dan terstruktur. Ketiga, pelatihan SDM secara berkala. Keempat, pembentukan tim efektif.

¹²¹ Observasi dan wawancara dengan Tsabita selaku ketua, Sakana selaku wakil ketua, Halimah selaku santri senior serta Maris & Nihlah selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 17.00 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

¹²² Eko Arisanto, Syarif Hidayatullah, Ike Kusdyah R., Taud Tabungan Akhirat, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 16-17.

Kelima, penetapan sistem dan prosedur yang jelas dan produktif.
Keenam, peningkatan pemahaman nilai dari setiap pembelajaran.¹²³

Berkaca pada teori Usep Suherman di atas, tentu penerapan Metode Darussalam di Komplek Al Hamra' ini telah memenuhi beberapa solusi tersebut. Bahkan selain itu, demi menjamin efektivitas solusi dari penanganan berbagai hambatan tersebut, pengasuh dibantu oleh para badal dan pengurus, secara rutin mengadakan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran santri yang detailnya akan penulis bahas di bawah ini.

b. Evaluasi Pembelajaran

Suatu yayasan tentu dirasa sangat perlu untuk mengadakan evaluasi dalam rangka mengukur dan menilai keberhasilan pembelajaran. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta yang menyusun kegiatan evaluasi rutin secara terjadwal yang terbagi menjadi dua, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil sebagai upaya memaksimalkan efektivitas evaluasi. Berikut penjelasannya:

1) Evaluasi proses pembelajaran santri

Evaluasi proses pembelajaran santri metode tahfidz Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta dilaksanakan dengan mengadakan rapat antara pengasuh dengan seluruh badal dan beberapa posisi penting dari kepengurusan santri, demi mengevaluasi berjalannya proses pembelajaran santri

¹²³ Usep Suherman., Eliva Sukma Cipta, Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren, *Spectra: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 01 No. 01, Januari 2024, (Sukabumi: STAI Al Masthuriyah, 2024), 40-60.

selama setahun dan mencari solusi atas berbagai kesalahan maupun kekurangan untuk bersama-sama dijalankan oleh seluruh komponen pesantren agar tidak terulang lagi kedepannya. Sebelum perpulangan libur tahunan, hasil evaluasi tahunan terkait proses pembelajaran ini disampaikan ke seluruh santri sebagai pengingat dan sebagai upaya meningkatkan kualitas santri dan memajukan pesantren di tahun pendidikan berikutnya.¹²⁴

2) Evaluasi hasil pembelajaran santri

Berdasar wawancara dan observasi peneliti, sistem evaluasi hasil pembelajaran santri Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta menggunakan penilaian kekuatan hafalan yang diambil dari buku penilaian santri yang berisi nilai-nilai santri dalam setiap kegiatan tahfidz, seperti kegiatan *Ziyadah* (setoran hafalan baru), *Muroja'ah* (setoran hafalan 5 halaman terakhir) maupun *Sima'an* (setoran hafalan per-juz, per-tiga juz, per-lima juz, dan kubro / 30 juz). Penilaian tidak hanya fokus pada kekuatan hafalan melainkan juga pada ketepatan makharijul huruf dan tajwid. Berikut penjelasannya:

a) Evaluasi harian

Evaluasi harian dilakukan setiap hari ketika santri mengikuti kegiatan tahfidz, yakni baik dalam kegiatan *Ziyadah* maupun *Muroja'ah*. Khusus kegiatan *Ziyadah* di pagi hari akan dipegang langsung oleh pengasuh pesantren. Pengasuh akan mengevaluasi,

¹²⁴ Observasi dan wawancara dengan Bapak Kiai Moch. Taufiq Ridlo selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 27 Maret 2025 Pukul 21.22 WIB melalui telepon *WhatsApp*.

memperbaiki, menilai, menasihati, memberi masukan, dan memberi motivasi masing-masing santri dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan santri.

Baik dalam kegiatan *Ziyadah* (pengasuh sebagai penanggungjawab) maupun *Muroja'ah* (badal sebagai penanggungjawab) dan *Sima'an* (disimak banyak santri dan pengurus sebagai penanggungjawab), apabila terdapat bacaan yang salah atau terlewat dalam hafalan, maka pertama santri hanya diingatkan, namun apabila bacaan tetap salah akan diberi tahu bacaan yang benar dan terus berlangsung demikian hingga selesai.¹²⁵

Terdapat beberapa kategori penilaian yang akan dicantumkan dalam buku penilaian santri tiap santri mengikuti kegiatan tahfidz, diantaranya jayyid jiddan, jayyid plus, jayyid, dan jayyid min. Jayyid jiddan untuk nilai sempurna, jayyid plus untuk hafalan dengan kesalahan kecil dan terhitung sedikit, jayyid untuk hafalan dengan cukup banyak kesalahan, dan jayyid min untuk hafalan dengan sangat banyak kesalahan.¹²⁶

Santri yang mendapat nilai jayyid jiddan maupun jayyid plus diperbolehkan melanjutkan hafalan dengan mempersiapkan hafalan baru, *Muroja'ah* baru atau *Sima'an* baru untuk disetorkan pada

¹²⁵ Observasi dan wawancara dengan Bapak Kiai Moch. Taufiq Ridlo selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 27 Maret 2025 Pukul 21.22 WIB melalui telepon *WhatsApp*.

¹²⁶ Observasi dan wawancara dengan Sakana selaku wakil ketua dan Halimah selaku santri senior Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 17.00 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

pertemuan berikutnya. Sedangkan santri yang mendapat nilai jayyid maupun jayyid min, akan diarahkan untuk melancarkan terlebih dahulu hafalannya dengan optimal, beum diperbolehkan menambah hafalan baru hingga mendapat nilai jayyid plus atau jayyid jiddan. Setiap setoran *Ziyadah*, *Muroja'ah* maupun *Sima'an*, penilaian selalu dicatat pada buku setoran santri. Buku ini wajib dibawa setiap santri mengikuti kegiatan tahfidz tersebut.

b) Evaluasi *Sima'an*

Apabila hafalan santri bertambah tiga, lima, sepuluh atau lima belas juz dan terakhir kubro yakni utuh 30 juz, maka tiap tahapan tersebut harus ditasmi'kan kepada pengurus dan santri lainnya di hari yang disanggupi santri terkait. Ini menjadi momen bagi santri untuk menyetorkan hafalan yang cukup banyak, sehingga banyak santri yang akan kesulitan dalam kegiatan ini. Namun justru dengan adanya kegiatan ini, seluruh santri akan tertantang dan bersungguh sungguh serta berlomba-lomba agar evaluasi ini dapat mereka lalui dengan nilai yang memuaskan.¹²⁷

c) Evaluasi bulanan

Berdasarkan pernyataan Ibu Najwa, selain evaluasi harian juga terdapat evaluasi bulanan, yakni pengecekan dan pengontrolan seluruh hafalan santri tiap bulannya oleh badal maupun pengurus

¹²⁷ Observasi dan wawancara dengan Tsabita selaku ketua dan Sakana selaku wakil ketua, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 17.00 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

secara teliti satu persatu. Apabila ditemukan catatan hafalan yang kurang atau tidak memenuhi target, santri terkait akan dipanggil untuk dimintai alasan mengapa bisa demikian, apakah karna sakit, pulang, ada kegiatan di luar pesantren yang cukup berat atau karna kurangnya kemampuan untuk mencapai target. Dari situ santri akan diberi peringatan, arahan dan motivasi oleh para badal maupun pengurus. Namun apabila bulan depannya masih belum ada perubahan, maka santri terkait akan dihadapkan langsung oleh pengasuh untuk diberi penanganan yang lebih serius.¹²⁸

d) Evaluasi Tahunan

Sebelum perpulangan akhir tahun santri, diadakan evaluasi tahunan dalam rangka menjaga kualitas hafalan santri saat berada di rumah. Santri yang lulus ujian akan diperbolehkan menambah hafalan barunya di rumah, tapi santri yang belum lulus atau belum lancar maka santri terkait harus mengulang-ulang terus hafalan yang disetorkan tadi sampai lancar, kemudian disetorkan kembali saat kembali ke pondok lagi.

Kegiatan ini memang dirasa cukup berat, karna para santri diharuskan menyetorkan hafalannya selama 1 tahun secara utuh. Namun pada kenyataannya, para santri merasa sangat terbantu dalam mempersiapkan evaluasi tahunan ini, mengingat mereka telah terlatih

¹²⁸ Observasi dan wawancara dengan Ibu Nyai Najwa Mu'minah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 16.30 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

dan terbiasa menjaga hafalan mereka melalui berbagai rangkaian tahapan seperti *Muroja'ah*, *Sima'an* per 3 juz, 5 juz, 10 juz maupun 15 juz.¹²⁹

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Darussalam

Adapun kelebihan metode Darussalam adalah sebagai berikut:

- 1) Kuatnya hafalan sebab adanya rutinan kegiatan mengulang hafalan yang wajib diikuti oleh seluruh santri dengan pengawasan ketat
- 2) Santri terbina secara baik dan sistematis baik oleh pengasuh, badal maupun pengurus, sehingga tidak bingung dalam melalui berbagai tahapan
- 3) *Muroja'ah* menuntut santri memperkuat hafalan baru
- 4) *Sima'an* menuntut santri memperkuat hafalan lama dan mampu menyetorkannya dalam sekali duduk
- 5) Meningkatkan kemampuan menghafal dalam berbagai kegiatan tahfidz
- 6) Melatih kesabaran serta meningkatkan ketekunan dan sikap disiplin waktu
- 7) Memperbanyak dan meningkatkan kualitas tahsin tilawah.¹³⁰

Adapun kekurangan metode Darussalam adalah sebagai berikut:

- 1) Banyaknya kegiatan mengulang hafalan menjadikan santri mudah jenuh

¹²⁹ Observasi dan wawancara dengan Tsabita selaku ketua, Sakana selaku wakil ketua, Halimah selaku santri senior serta Maris & Nihlah selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 17.00 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

¹³⁰ Observasi dan wawancara dengan Ibu Nyai Najwa Mu'minah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 16.30 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

- 2) Besarnya tenaga dan energi yang dikeluarkan tiap harinya, baik bagi santri, pengurus, badal maupun pengasuh
- 3) Adaptasi yang sulit bagi santri baru sebab terlalu padatnya kegiatan
- 4) Ketergantungan santri pada peran dan ketersediaan waktu yang dimiliki oleh pengasuh, badal maupun pengurus.¹³¹

Afiat Muqtafi berteori bahwa proses evaluasi dapat dilakukan dari dua sisi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dari kedua evaluasi tersebut berguna untuk melihat hasil yang dicapai pelaksanaan metode tersebut, kendala dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan, kelemahan, dan keunggulan untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pencapaian dan juga kekurangan pada hafalan yang dilakukan para santri, baik secara metode, proses pelaksanaan, maupun pentartilan bacaan *Al-Qur'an*.¹³²

Berdasarkan seluruh pemaparan terkait evaluasi Komplek Al Hamra' di atas, tentu hal tersebut telah memenuhi teori milik Afiat Muqtafi di atas. Meskipun demikian, dengan berbagai upaya evaluasi dan solusi atas seluruh permasalahan dan kekurangan yang ada, faktanya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan santri dapat berjalan

¹³¹ Observasi dan wawancara dengan Tsabita selaku ketua, Sakana selaku wakil ketua, Halimah selaku santri senior serta Maris & Nihlah selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 Pukul 17.00 WIB di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

¹³² Afiat Muqtafi dan Khoirul Umam, Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren, Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2, Desember 2022, (Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2022), 194-205.

dengan baik hingga hari ini dan terbukti mampu melahirkan generasi penghafal Qur'an dengan kualitas yang baik.

Manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta sejalan dengan metode Darussalam yang menekankan pengawasan dan evaluasi secara rutin untuk memastikan kualitas hafalan santri. Melalui pengendalian yang melibatkan pengurus asrama dan evaluasi terstruktur baik harian, bulanan, maupun tahunan metode ini mampu mengatasi kendala dan hambatan yang dihadapi santri, serta menjaga semangat dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pemaparan penulis terkait deskripsi manajemen pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' di atas, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen perencanaan pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta dilaksanakan secara bersama-sama sebelum KBM berlangsung dan berdasarkan juknis, juklak dan kurikulum dari pengasuh. Efektivitas penerapan metode tersebut disokong dengan adanya berbagai sanksi atau hukuman bagi para pelanggar peraturan, sehingga dapat mencapai target pencapaian keberhasilan. Manajemen perencanaan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta dilakukan secara sistematis melalui pengelolaan sumber daya pendidik, peraturan pesantren, dan penerapan model hukuman yang edukatif. Perencanaan ini sejalan dengan fungsi manajerial sebagaimana dikemukakan oleh Veithzal Rivai, bahwa perencanaan mencakup perumusan tujuan dan langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Pemilihan tenaga pendidik dari kalangan alumni yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz serta memiliki ikatan emosional yang kuat terhadap pesantren,

merupakan bentuk perencanaan SDM yang strategis dalam mendukung keberhasilan metode Darussalam. Selain itu, penerapan peraturan yang tegas dan sistem hukuman yang bersifat membina menjadi bentuk kontrol yang memperkuat kedisiplinan dan karakter santri. Lingkungan pesantren yang konstruktif, motivasi internal dan eksternal yang diberikan, serta keteladanan para pembimbing turut menjadi bagian integral dari manajemen perencanaan yang dirancang untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pencapaian hafalan Al-Qur'an secara optimal.

2. Manajemen pengorganisasian pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta meliputi pemaparan struktur kepengurusan baik yayasan maupun komplek beserta pembagian tugasnya serta data badal (guru pendamping) dan santri. Dari struktur tersebut, dapat difahami bahwa manajemen pengarah dipegang penuh oleh pengasuh sedangkan para pengurus dan badal fokus pada poros pengendalian. Relevansi antara manajemen dan penerapan metode Darussalam pada pembahasan terkait manajemen pengorganisasian ini terletak pada bagaimana pengorganisasian sumber daya manusia, baik pengurus maupun guru pengganti (badal), sangat mendukung efektivitas pembelajaran tahfidz. Struktur organisasi yang jelas di Pondok Pesantren Al-Hamra' memastikan pembagian tugas yang efisien, pengawasan terhadap santri, serta pencapaian tujuan pendidikan yang lebih terarah dan terorganisir. Keberhasilan metode Darussalam di pesantren ini juga ditunjang oleh sistem pengorganisasian yang solid, di mana setiap individu

memiliki tanggung jawab yang jelas dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran.

3. Manajemen pengarahan pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta meliputi prosedur penerimaan santri baru & kelulusan, program, ciri khas & urgensi, dan efektivitas. Dimana untuk program terbagi menjadi 3 (tiga) program utama:
 - a. *Ziyadah*: Kegiatan menyetorkan hafalan baru bagi seluruh santri di pagi hari yang dipegang langsung oleh pengasuh pesantren
 - b. *Muroja'ah*: Kegiatan menyetorkan kembali 5 halaman terakhir dari hafalan yang telah disetorkan. Kegiatan ini dipegang oleh para badal (guru pendamping).
 - c. *Sima'an*: Kegiatan menyetorkan kembali hafalan lama yang telah disetorkan setiap 3 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz hingga gelondongan (30 juz utuh).

Ketiga program tersebut terbukti efektif melahirkan generasi Qur'ani dengan kualitas hafalan yang kuat.

Hal ini selaras dengan konsep pengarahan dalam manajemen yang menekankan pada upaya memotivasi dan mengarahkan individu agar bekerja secara efektif menuju tujuan bersama. Keberadaan badal sebagai peer teaching memperkuat efektivitas pengarahan, karena kedekatan usia dan latar belakang menjadikan mereka lebih mudah diterima sebagai panutan oleh para santri. Selain itu, pengarahan juga dilengkapi dengan motivasi spiritual melalui kisah-kisah inspiratif dan penguatan tujuan hidup sebagai penghafal Al-Qur'an.

4. Manajemen pengendalian pembelajaran Metode Darussalam dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta meliputi kendala & hambatan, evaluasi, serta kelebihan & kekurangan. Kendala yang sering dihadapi berupa kondisi para santri yang mudah lupa, munculnya rasa malas dan kantuk, serta kurangnya penguasaan makhorijul huruf dan tajwid. Dalam hal ini ditangani dengan rutinnya pemberian arahan dan motivasi serta pematangan makhorijul huruf dan tajwid. Sedangkan hambatan yang sering muncul berupa kondisi para santri yang sakit, berdaya tangkap rendah, kurang mampu mengatur waktu dan belum menghayati inti tujuan menghafal Al-Qur'an. Hambatan tersebut ditangani dengan evaluasi rutin. Evaluasi dilakukan dalam beberapa rangkaian, yakni evaluasi harian, evaluasi *Sima'an*, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan. Ketatnya rangkaian evaluasi ini menghasilkan bukti konkret atas pemecahan berbagai masalah dalam rangka meningkatkan kualitas santri.

Manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta sejalan dengan metode Darussalam yang menekankan pengawasan dan evaluasi secara rutin untuk memastikan kualitas hafalan santri. Melalui pengendalian yang melibatkan pengurus asrama dan evaluasi terstruktur baik harian, bulanan, maupun tahunan metode ini mampu mengatasi kendala dan hambatan yang dihadapi santri, serta menjaga semangat dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang di antaranya:

1. Kepada Pengasuh

- a. Lebih memperhatikan baik terhadap kondisi para badal (guru pendamping) maupun para pengurus. Jika perlu diadakan bisyaroh atau bayaran sebagai wujud terimakasih atas seluruh bantuan mereka dalam mengawasi dan membina santri.
- b. Hendaknya segera menambah jumlah badal sebagai upaya meringankan beban tugas, mengingat para badal sebagian besar juga masih berstatus sebagai mahasiswa yang mana mereka juga perlu membagi waktu antara tugas di pesantren dan tugas di kampus.

2. Kepada Badal (Guru Pendamping)

- a. Hendaknya dapat selalu menjadi teladan yang baik bagi para santri dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam aspek akhlaq dan kedisiplinan.
- b. Meningkatkan skill dan profesionalisme pada bidang mengajar tahfidz Qur'an.
- c. Menjalin hubungan baik dan komunikasi aktif dengan wali santri demi mencapai kesuksesan KBM.

3. Kepada Pengurus

- a. Hendaknya tidak menambah tanggung jawab pada lembaga lain, cukup pada satu lembaga saja, agar dapat lebih fokus bertanggungjawab atas tugasnya.

- b. Hendaknya secara rutin mengadakan suatu forum pertemuan antara pihak pengasuh dan wali santri sebagai wadah penyelarasan dan peningkatan keberhasilan program KBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar, Said Agil Husni. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Amrizal. 2011. Sekolah Versus Pesantren Sebuah Perbandingan Menuju Format Baru Mainstream Lembaga Pendidikan Nasional Peniada Dikotomik, *Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 8, No. 01. (Januari-Juni 2011). Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Anwar, Abu. 2002. *'Ulumul Qur'an: Sebuah Pengantar*. Pekanbaru: Amzah.
- Anwar, Abu. 2016. "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren". *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 2 No. 2. (Desember 2016). Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Anwar, Rosihan. 2009. *Pengantar 'Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief, Syamsuddin. 2008. *Jaringan Pesantren Di Sulawesi Selatan (1928-2005)*. Sulawesi: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Arifin, M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan: (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristanto, Eko., dkk. 2019. *Taud Tabungan Akhirat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Atoner, James A. F., R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR. 1995. *Management*. Ed. 6. New Jersey: Prentice Hall.
- Azim, Ahmad Ali. 2016. "Metode Pembelajaran Tahfidz *Al-Qur'an* bagi mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang". *Skripsi*. Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Camelia, Farrah. 2020. "Implementasi Kebijakan Program Tahfidz *Al-Qur'an* sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren *Al-Qur'an* Putri Ibnu Katsrir Jember". *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 20 No. 1. (Juli 2020). Jambi: Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
- Chandra, Muhammad. 2020. "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan *Al-Qur'an* Peserta Didik Kelas XI SMA IT Raudhatul Ulum Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020". *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3 No. 01. (April 2020). Bogor: STAI Al Hidayah.
- Dahlan, M. 2018. *Menjadi Guru Yang Bening Hati*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dahlan, Zaini. 2018. *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Ed. II. Cet. 18. Yogyakarta: UII Press.
- Dayyana, Alfida Nur. 2023. "Penerapan Metode Habitiasi dalam Kecepatan Menghafal *Al-Qur'an* bagi Santri Pondok Pesantren Tahfidz *Al-Qur'an* al-Fadhilah Kencong-Jember". *Skripsi*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.

- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Jurnal Lantanida, Vol: 5, No. 2.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hafidz, Muhammad. 2017. "Pelaksanaan Program Tahfidz *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang". *Skripsi*. Palembang: Uin Raden Patah Palembang.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsir*. Jilid X. Jakarta: Lentera Abadi.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Kunto, Suharsimi Ari. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lahmi, Ahmad. 2016. Islam dan Pendidikan Yang Mencerahkan (Telaah Surah Al-'Alaq Dan Sejarah Pra Nubuah). *Didaktika: Jurnal Keilmuan Bidang Pendidikan*. Vol. 10, No. 1. (Juni 2016), Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Langgulang, Hasan. 1986. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Ma'arif, Syamsul. 2010. "Pola Hubungan Patron-Client Kiai dan Santri di Pesantren". *Jurnal At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 15 No. 2. (November 2010). Palembang: UIN Raden Fatah.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Muhammad., Wahyu Ilahi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muthohar, Ahmad. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Muqtafi, Muqtafi., Khoirul Umam. Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al *Qur'an* di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 2. Desember 2022. Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum. 194-205.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nasution, Sangkot. 2019. "Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan". *Azkia: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 2. (Juli-Desember 2019). Medan: UIN Sumatera Utara.
- Ni'am, Khoirun. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul *Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul *Qur'an* Raguklampitan Batealit Jepara". *Skripsi*. Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Walisongo.
- Qasim, Amjad. 2008. *Hafal Al-Quran dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.

- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Rodliyah. Hj. St. 2014. "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter". *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*. Vol. 12 No. 2. (Desember 2014). Ponorogo: IAIN.
- Roestiyah, NK. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Said, Hasani Ahmad. 2011. "Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren di Nusantara". Vol. 9. No. 2. Lampung: IAIN Raden Intan.
- Saifuddin, Ahmad. 2015. "Eksistensim Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3 No. 1. (Juli 2015). Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Setyaningsih, Rini. 2016. "Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia". *Jurnal At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*. Vol. 11 No. 1. (Juni 2016). Ponorogo: UNIDA Gontor.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sule, Trisnawati., Ernie. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Usep., Eliva Sukma Cipta. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren. *Spectra: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 01 No. 01. Januari 2024. Sukabumi: STAI Al Masthuriyah.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya.
- Wadji, Farid. 2010. "Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)". *Tesis*. Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Wirosukarto, Amir Hamzah., et.al. 1996. *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zamani, Zaki., Syukron Maksum. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al Barokah.
- Zulhimma. 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia". *Darul 'Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. Vol. 1 No. 2. Padang Sidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- <https://ppm.alhadi.or.id/index.php/profil/> Akses pada 06 Maret 2025 Pukul 23.44 WIB

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN I

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN



معهد الهادي لتحفيظ القرآن
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HADI
KOMPLEK AL-HAMRA'
KRAPYAK WETAN YOGYAKARTA

Sekretariat: Jalan Parangtritis Km. 3,5 Krapyak Wetan Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta 55188

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN Nomor : 09.722/PPTQAH/TV/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Moch Taufiq Ridho, M.Pd.
Jabatan : Pengasuh PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra'
Alamat Pondok Pesantren : Jl. Parangtritis KM. 3,5 RT 007 Krapyak Wetan,
Panggunharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta 55188
No Telp : 085869857939

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Khairaatun Hisaan
NIM : 18422116
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Mahasiswa/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Yogyakarta.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.



Bantul, 05 April 2025
Pengasuh PPTQ Al-Hadi komplek Al-Hamra'

Dr. Moch Taufiq Ridho, M.Pd.

HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Kyai Moch. Taufiq Ridlo selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' pada hari Kamis tanggal 27 Maret 2025 pukul 16.00 WIB di Komplek Al-Hamra'.



Wawancara dengan Ibu Nyai Najwa Mu'minah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' pada hari Kamis tanggal 15 Mei 2025 pukul 16.30 WIB di Komplek Al-Hamra'.



Bersama para santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.



Sima'an dalam Rangka Khotmil dan Haul Mujiz Sanad *Al-Qur'an*.



Suasana setoran *Ziyadah* atau hafalan baru oleh para santriwati kepada pengasuh pesantren.



Suasana *Sima'an* dalam rangka Haul Muassis Pesantren.



Suasana para santriwati mengantri menunggu giliran setoran *Ziyadah* / hafalan baru kepada pengasuh pesantren sambil memperkuat hafalan yang ingin disetorkan.



Suasana kegiatan *rihlah* dan *Sima'an*..

LAMPIRAN IV

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Pengasuh Putra

Hari/Tanggal: Kamis, 27 Maret 2025

Tempat: Melalui telepon *WhatsApp*

Waktu: 21.22 WIB

Pewawancara: Khairaatun Hisaan

Narasumber: Dr. Moch Taufiq Ridho, M.Pd.

Q: Mohon bisa dijelaskan mengenai metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta dalam mencapai program tahfidzul *Qur'an* 30 Juz?

A: Baik. Dalam pencapaian program tahfizul *Qur'an* 30 juz di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta menggunakan metode Darussalam ada kelas Pra Tahun bagi santri untuk memperbaiki kualitas bacaan sebelum memasuki kelas tahfidz dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan.

Q: Apakah terdapat alasan khusus dalam penerapan Metode Darussalam ini?

A: Metode Darussalam yang digunakan pada Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' memiliki filosofi yang kuat dalam menanamkan pendidikan *Qur'ani* yang berkualitas bagi para santrinya.

Q: Umumnya pada kalangan pesantren terdapat beberapa pelanggaran yang dilanggar, seperti apa Tindakan paling efektif yang dilakukan oleh pesantren?

A: Kebijakan pesantren pemberian nasihat bagi santri pelanggar menjadi point efektif dalam mengembalikan fitrah santri. Maka dari itu, pesantren akan tanggap dan sigap jika ada santri yang melanggar. Sebab, jika itu dibiarkan semakin lama, maka santri pelanggar akan semakin lama juga menghadapi goncangan psikologis penyebab dirinya melanggar, dan jika terus dibiarkan akan memunculkan sifat atau kebiasaan buruk pada psikologis santri. Bila ada kabar dari para pengurus

maupun badal yang menyampaikan adanya santri yang sering dikenakan denda akibat pelanggaran ringan atau bahkan melakukan pelanggaran berat, pengasuh akan menghampiri santri pelanggar secara langsung dan memberikan nasihat dengan penuh kebijaksanaan.

Q: Bagaimana system managerisasi perorganisasian di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'?

A: Pesantren Al-Hamra' meregenerasi kepengurusannya tiap satu tahun sekali dengan pemilihan yang terorganisir. Sedangkan para badal / guru pengganti yang sekaligus berperan sebagai pembimbing dipilih dari para santri senior yang telah menyelesaikan setoran hafalan 30 Juz yang dipercaya dan dipilih langsung oleh pengasuh. Tentu ada evaluasi yang harus mereka jalani sebagai bentuk tanggungjawab atas tugas mereka

Q: Bagaimana Prosedur penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'?

A: Berdasarkan keputusan yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra', untuk penerimaan santri masuk ditetapkan beberapa prosedur sebagai berikut:

- 4) Calon santri menghadap / sowan ke pengasuh dengan diantar oleh wali
- 5) Melakukan registrasi, dengan persyaratan:
 - e) Mengisi formulir pendaftaran
 - f) Membayar administrasi keuangan dengan rincian
 - g) Mengisi dan menandatangani surat pernyataan ikrar santri
 - h) Menyerahkan persyaratan dokumen administrasi pendaftaran
 - i) Formulir pendaftaran
 - j) Fotocopy identitas diri (Akta kelahiran / Ijazah terakhir, KK, KTP): 1 lembar
 - k) Surat pernyataan wali
 - l) Ikrar santri
 - m) Pas foto berwarna ukuran 3x4: 2 lembar

- n) Bukti pembayaran administrasi keuangan
- o) Mengikuti tes baca al *Qur'an*
- p) Sedangkan standar lulus adalah suatu kriteria yang harus diselesaikan bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalannya. Adapun standar lulus di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' yakni telah selesai mengkhhatamkan hafalan *Qur'an* 30 Juz. Apabila terdapat santri yang telah lulus pendidikan formal seperti kuliah namun belum menyelesaikan hafalan *Qur'an* 30 Juz, maka santri tersebut akan tetap tinggal di asrama terlebih dahulu hingga menyelesaikannya.

Q: Bagaimana Manajemen Pelaksanaa kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'?

A:

- Berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta menjadi wujud pembelajaran sebagai wadah para santri meningkatkan kualitas keilmuannya. Kegiatan tersebut di antaranya yaitu *Ziyadah* (setoran hafalan baru), *Muroja'ah*, *Sima'an Al-Qur'an*, *rihlah*, *Sima'an*, ziarah, *i'tikaf*, evaluasi *Muroja'ah*, sharing & motivasi dan pembelajaran untuk beberapa kajian kitab seperti kitab Ghayatu wa Taqrib dan kitab Tafsir Jalalain.
- Berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta menjadi wujud pembelajaran sebagai wadah para santri meningkatkan kualitas keilmuannya. Kegiatan tersebut di antaranya yaitu *Ziyadah* (setoran hafalan baru), *Muroja'ah*, *Sima'an Al-Qur'an*, *rihlah*, *Sima'an*, ziarah, *i'tikaf*, evaluasi *Muroja'ah*, sharing & motivasi dan pembelajaran untuk beberapa kajian kitab seperti kitab Ghayatu wa Taqrib dan kitab Tafsir Jalalain
- Program *Sima'an* adalah kegiatan praktek berdakwah bagi para santri, biasanya diisi dengan para santri yang bergiliran sesuai jadwal maju di hadapan santri lainnya untuk mempraktekkan kegiatan dakwah seperti khitobah dan semacamnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan

melatih santri untuk melakukan syi'ar atau dakwah sebelum benar-benar terjun ke masyarakat kelak. Sedangkan program Ziarah ke makam para 'ulama dan ahlul *Qur'an* dilakukan dengan harapan mendapat syafa'at dan barokah dari beliau-beliau.

- Selanjutnya ada program *Sima'an Al-Qur'an* terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu *Sima'an* bulanan, *Sima'an* tunggal, *Sima'an* 5 Juz-an, dan *Sima'an* berantai. Masing-masing *Sima'an* dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. *Sima'an* bulanan dilakukan setiap minggu pertama bulan Hijriyah, *Sima'an* tunggal setiap dua minggu sekali, *Sima'an* 5 Juz-an bagi seluruh santri setiap hari sabtu sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan *Sima'an* berantai setiap dua minggu sekali. Kegiatan *Sima'an* bertujuan untuk melatih ingatan santri dan meningkatkan kualitas hafalan santri sebagai bentuk ikhtiar para santri dalam menjaga, menguatkan dan memperlancar hafalan mereka.
- Sedangkan kegiatan dziba' dilakukan dengan membaca Maulid Nabi dan Simthuduror yang berisikan kisah Rasulullah Saw yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Lalu ada kegiatan latihan qiro'ah untuk mengasah kualitas bacaan santri dengan langgam / nada dan menjadi wadah bakat untuk menjadi qori'.
- Kemudian ada juga program *i'tikaf* dilakukan setiap hari (kecuali hari Sabtu dan Ahad) dan bertempat di majelis pondok. Program ini ditujukan untuk santri Takhasus serta santri pelajar dan mahasiswa yang sedang libur. Sedangkan program evaluasi *Muroja'ah* dilakukan setiap dua bulan sekali. Sistem yang digunakan untuk evaluasi yaitu dengan melanjutkan ayat yang dilantunkan oleh bapak, ibu pengasuh, dan badal selaku penguji. Adapun juz yang diujikan yaitu 1 juz dari 2 juz terakhir pendapatan. Dan terakhir ada program sharing dan motivasi dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at kecuali pada Jum'at malam Sabtu Pahing dan bertujuan untuk membangkitkan semangat santri untuk tetap istiqomah mengaji. Program ini biasanya berupa nonton bareng atau nasehat-nasehat dari bapak dan ibu pengasuh.

- Sedangkan program *Muroja'ah* bil kitabah bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan dan khot santri dalam mengulang hafalan dengan metode menulis. Lalu terdapat program ngaji kitab Tafsir Jalalain yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan isi kandungan *Al-Qur'an*. Kemudian juga terdapat program ngaji kitab Fiqih
- Adapun untuk program pengujian yang bertujuan untuk memotivasi hafalan santri, dilaksanakan dalam bentuk imtihan tiap semester. Seluruh pola pembelajaran yang dilaksanakan berbasis pendidikan *Qur'ani* dan dijalankan dengan suasana menyenangkan serta tidak menekan santri. Berikut penulis paparkan kegiatannya
- Program Murajaah diperuntukkan bagi para santri yang telah menyelesaikan hafalan *Al-Qur'an* 30 juz yakni telah menyelesaikan seluruh tingkatan program kelas tahfiz. Pada kelas murajaah ini para santri mempersiapkan diri untuk mengikuti *Sima'an* Khataman Qubra. Yaitu para santri membaca 30 Juz *Al-Qur'an* bilghaib (dengan tanpa melihat) *Al-Qur'an* dalam waktu minimal 3 kali duduk dengan tartil dan kubro (*ijmaa'ul hifz*), sistemnya yakni pertama tasmi' kubro, santri menghafal bilghaib dalam tiga kali jeda dalam waktu yang tidak lama. Yang kedua *ijmaa'ul hifz* santri memperdengarkan hafalannya 30 juz sekali duduk di depan beberapa penguji

Q: Apa sih pentingnya *Muroja'ah* untuk seorang penghafal

A: Pentingnya setoran *Muroja'ah* bagi seorang penghafal, karena setoran ini sangat membantu santri dalam persiapan ujian tasmi' atau setoran manzil. *Sima'an Muroja'ah* menjadi unsur penting dalam menghafal yang cukup jarang ditekankan dengan tegas dan kerap diremehkan bahkan diabaikan oleh para penghafal *Al Qur'an* di beberapa pondok pesantren tahfidz lain. Tiap metode tahfidz mempunyai target hafalan tersendiri, namun pada metode tahfidz Darussalam ditekankan pada tahapan *Ziyadah* agar para santri selalu menyetorkan minimal 1 halaman perhalaqoh, 1 juz perbulan, 10 juz pertahun, dan 30 juz dalam tiga tahun sesuai aturan rencana proses pembelajaran pesantren ini. *Sima'an* kubro menjadi tahap akhir metode tahfidz Darussalam dengan tasmi' hafalan bilghaib

minimal 3 kali duduk dengan tartil dan kubro (*ijmaa'ul hifz*) dalam waktu berdekatan

Dengan memakai metode Darussalam membantu santri memiliki hafalan yang kuat dan tidak mudah luntur sebab tetap menyetorkan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya namun juga tetap memiliki beban menghafal baru dan mengulang hafalan setiap harinya. Kedisiplinan pengasuh, badal, dan masing-masing santri sangat mempengaruhi keberhasilan metode. Sebab dengan metode ini, baik pengasuh, badal maupun santri dituntut untuk lebih banyak bersabar, telaten dan meluangkan waktu lebih banyak lagi demi menyiapkan diri dan memenuhi tugasnya dalam seluruh kegiatan yang sangat padat. Dengan membangun atmosfer dan lingkungan belajar yang baik di pesantren ini, tentu akan menjadikan para santri lebih semangat dan bahagia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Mereka bisa dengan senang hati datang ke halaqah tanpa harus dikomando oleh pengurus maupun badal.

Q: Apa saja Evaluasi dalam pelaksanaan menghafal *Al-Qur'an* menggunakan Metode Darussalam?

A:

- para santri sering mengantuk dalam menyiapkan hafalan sebab rasa malas dan lelah para santri dalam menghafal *Al-Qur'an*. Sebagai upaya solusi dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, pengasuh dibantu oleh para badal dan pengurus tiap harinya rutin memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh santri
- Evaluasi proses pembelajaran santri metode tahfidz Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta dilaksanakan dengan mengadakan rapat antara pengasuh dengan seluruh badal dan beberapa posisi penting dari kepengurusan santri, demi mengevaluasi berjalanannya proses pembelajaran santri selama setahun dan mencari solusi atas berbagai kesalahan maupun kekurangan untuk bersama-sama dijalankan oleh seluruh komponen pesantren agar tidak terulang lagi kedepannya. Sebelum perpulangan libur tahunan, hasil evaluasi tahunan terkait proses pembelajaran ini disampaikan ke seluruh

santri sebagai pengingat dan sebagai upaya meningkatkan kualitas santri dan memajukan pesantren di tahun pendidikan berikutnya.

- Evaluasi harian dilakukan setiap hari ketika santri mengikuti kegiatan tahfidz, yakni baik dalam kegiatan *Ziyadah* maupun *Muroja'ah*. Khusus kegiatan *Ziyadah* di pagi hari akan dipegang langsung oleh pengasuh pesantren. Pengasuh akan mengevaluasi, memperbaiki, menilai, menasihati, memberi masukan, dan memberi motivasi masing-masing santri dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan santri. Baik dalam kegiatan *Ziyadah* (pengasuh sebagai penanggungjawab) maupun *Muroja'ah* (badal sebagai penanggungjawab) dan *Sima'an* (disimak banyak santri dan pengurus sebagai penanggungjawab), apabila terdapat bacaan yang salah atau terlewat dalam hafalan, maka pertama santri hanya diingatkan, namun apabila bacaan tetap salah akan diberi tahu bacaan yang benar dan terus berlangsung demikian hingga selesai

Transkrip Wawancara Pengasuh Putri

Hari/Tanggal: Kamis, 15 Mei 2025

Tempat: Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'

Waktu: 16.30 WIB

Pewawancara: Khairaatun Hisaan

Narasumber: Najwa Mu'minah, M.Phil

Q: Mohon bisa diceritakan mengenai tenaga pendidik beserta teknis pelaksanaan kegiatan dibawah tenaga pendidik?

A: Tenaga didik atau pendidik di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta disebut sebagai badal (pengganti), yakni para guru pendamping yang bertugas menggantikan peran pengasuh dalam lingkup yang lebih kecil, biasanya satu badal akan diamanahi untuk mendampingi 5-10 santri. Terdapat beberapa faktor yang dimiliki oleh para badal di pesantren ini yang menyebabkan berhasilnya metode Darussalam di pesantren ini

Q: Mengenai informasi terkait tenaga pendidik yang dipilih dari santri alumni dan senior, bisa dijelaskan alasannya?

A: Ada 2 alasan mengapa saya memilih tenaga didik dari kalangan alumni atau senior, yaitu lebih memahami sejarah, budaya dan tradisi pesantren, serta pemberdayaan santri berkualitas tinggi. Jika tenaga didik diambil dari orang di luar lingkup pesantren, mereka akan cenderung membutuhkan waktu dan tenaga untuk beradaptasi serta memiliki rasa memiliki yang lebih rendah dibanding alumni maupun senior pesantren itu sendiri

Q: Setelah dipaparkan mengenai sanksi, seperti apa sanksi atau hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'?

A: Tujuan hukuman ini bukanlah untuk memberatkan santri, tapi hanya sekedar mengingatkan santri agar lebih disiplin lagi. Dan diterapkan kepada santri yang melanggar, supaya santri mengubah prilakunya menjadi lebih baik lagi.

Q: Mengenai manajemen pengorganisasian, apakah peran ustadz dan tenaga pendidik lainnya?

A: Ustadz mempunyai peran dan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan santri, sebagai pelaksana langsung dan orang yang bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Jumlah badal yang bertugas di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' berjumlah 15 orang. Masing-masing badal bertanggungjawab membimbing 10 santriwati yang telah ditentukan. Sedangkan jumlah santri yang menetap di pondok/asrama saat ini berjumlah 125 orang dan yang tidak menetap di pondok/asrama berjumlah 19 orang dengan jumlah total alumni sebanyak 106 orang. Santri Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta terbagi menjadi tiga klasifikasi yaitu mahasiswa, pelajar, dan takhasus, dengan sebagian besar merupakan santri mahasiswa

Q: Seperti apa Manajemen Pelaksanaan terkait Metode Darusslam diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'?

A:

- Apabila tidak ada hafalan baru, bagaimana santri bisa menamatkan hafalan 30 juz, perbedaannya terletak pada lambat atau cepatnya, sedikit atau banyak, dan malas atau rajin. Proses yang paling baik ialah pertengahan, yakni tidak terlalu cepat dan banyak, namun juga tidak terlalu lambat atau sedikit, yang penting istiqomah.
- Metode tahfidz Darussalam memudahkan pengasuh dan para badal dalam memahami kemampuan santri dan mengarahkan mereka sesuai kebutuhan kondisi masing-masing. Sebab metode ini menuntut para santri untuk menguatkan hafalan sebelumnya dengan mutqin terlebih dahulu, baru setelahnya para santri dapat menambah hafalan baru. Bahkan para santri telah faham bagian penting mana yang harus diperhatikan dalam penerapan metode ini. Terdapat beberapa santri yang belum menguasai tajwid dan makhorijul huruf, hal ini tentu menuntut santri untuk berusaha

lebih keras dalam mempersiapkan hafalan. Beberapa santri juga masih malas ber*Muroja'ah* sehingga membuat hafalan mudah lupa.

- Selain evaluasi harian juga terdapat evaluasi bulanan, yakni pengecekan dan pengontrolan seluruh hafalan santri tiap bulannya oleh badal maupun pengurus secara teliti satu persatu. Apabila ditemukan catatan hafalan yang kurang atau tidak memenuhi target, santri terkait akan dipanggil untuk dimintai alasan mengapa bisa demikian, apakah karna sakit, pulang, ada kegiatan di luar pesantren yang cukup berat atau karna kurangnya kemampuan untuk mencapai target. Dari situ santri akan diberi peringatan, arahan dan motivasi oleh para badal maupun pengurus. Namun apabila bulan depannya masih belum ada perubahan, maka santri terkait akan dihadapkan langsung oleh pengasuh untuk diberi penanganan yang lebih serius
- Adapun kelebihan metode Darussalam adalah sebagai berikut:
 - 1) Kuatnya hafalan sebab adanya rutinan kegiatan mengulang hafalan yang wajib diikuti oleh seluruh santri dengan pengawasan ketat
 - 2) Santri terbina secara baik dan sistematis baik oleh pengasuh, badal maupun pengurus, sehingga tidak bingung dalam melalui berbagai tahapan
 - 3) *Muroja'ah* menuntut santri memperkuat hafalan baru
 - 4) *Sima'an* menuntut santri memperkuat hafalan lama dan mampu menyetorkannya dalam sekali duduk
 - 5) Meningkatkan kemampuan menghafal dalam berbagai kegiatan tahfidz
 - 6) Melatih kesabaran serta meningkatkan ketekunan dan sikap disiplin waktu
 - 7) Memperbanyak dan meningkatkan kualitas tahsin tilawah

Transkrip Wawancara Ketua Pondok dan Santri Reguler

Hari/Tanggal: Kamis, 15 Mei 2025

Tempat: Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'

Waktu: 17.00 WIB

Pewawancara: Khairaatun Hisaan

Narasumber: Tsabita, Maris, dan Nihlah

Q: Apa yang dirasakan Ketika menerapkan Metode Darusaalam di Pondok?

A: Dampak dari implementasi tahfidz Darussalam dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan santri sebagai berikut:

1. Meningkatkan fokus santri terhadap hafalan
2. Memudahkan santri dalam menyiapkan hafalan untuk *Sima'an*, sebab sudah terbiasa pada kegiatan *Muroja'ah* secara teratur
3. Meningkatkan hafalan santri lebih teratur dan mutqin
4. Memudahkan santri untuk lebih mengenal dirinya dan memahami batas kemampuan hafalannya
5. Meningkatkan rasa percaya diri santri sebab terbiasa membacakan hafalannya di depan orang banyak

Q: Apakah ada kelemahan atau kendala dalam menerapkan Metode Darussalam?

A: kendala utama adalah kurangnya penguasaan terhadap makhorijul huruf dan tajwid serta rasa malas dan kantuk yang sering menyerang, sebab minimnya waktu istirahat demi menyiapkan setoran, *Muroja'ah* dan *Sima'an* hafalan, serta kegiatan dan urusan di luar pesantren seperti urusan kampus.

Q: Setelah disampaikan kendala dan kelemahan, adakah penghambatnya?

A: Faktor penghambat yang sering terjadi dalam penerapan Metode Darussalam di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta ialah sakit, terutama bagi santri baru yang masih beradaptasi dan belum merasa betah di pesantren, beban pikiran yang begitu berat dalam beradaptasi membuat ketahanan tubuh menurun.

Q: Selanjutnya, seperti apa pelaksanaan Metode Darussalam di pengimplementasian tahfidz, dan kegiatan apa saja yang berkaitan?

A: Apabila hafalan santri bertambah tiga, lima, sepuluh atau lima belas juz dan terakhir kubro yakni utuh 30 juz, maka tiap tahapan tersebut harus ditasmi'kan kepada pengurus dan santri lainnya di hari yang disanggupi santri terkait. Ini menjadi momen bagi santri untuk menyetorkan hafalan yang cukup banyak, sehingga banyak santri yang akan kesulitan dalam kegiatan ini. Namun justru dengan adanya kegiatan ini, seluruh santri akan tertantang dan bersungguh-sungguh serta berlomba-lomba agar evaluasi ini dapat mereka lalui dengan nilai yang memuaskan.

Q: Adakah Ujian yang harus ditempuh lagi selain evaluasi?

A: Sebelum perpulangan akhir tahun santri, diadakan evaluasi tahunan dalam rangka menjaga kualitas hafalan santri saat berada di rumah. Santri yang lulus ujian akan diperbolehkan menambah hafalan barunya di rumah, tapi santri yang belum lulus atau belum lancar maka santri terkait harus mengulang-ulang terus hafalan yang disetorkan tadi sampai lancar, kemudian disetorkan kembali saat kembali ke pondok lagi. Kegiatan ini memang dirasa cukup berat, karena para santri diharuskan menyetorkan hafalannya selama 1 tahun secara utuh. Namun

pada kenyataannya, para santri merasa sangat terbantu dalam mempersiapkan evaluasi tahunan ini, mengingat mereka telah terlatih dan terbiasa menjaga hafalan mereka melalui berbagai rangkaian tahapan seperti *Muroja'ah*, *Sima'an* per 3 juz, 5 juz, 10 juz maupun 15 juz. Evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pencapaian dan juga kekurangan pada hafalan yang dilakukan para santri, baik secara metode, proses pelaksanaan, maupun pentartilan bacaan *Al-Qur'an*.

Transkrip Wawancara Santri Senior dan Badal

Hari/Tanggal: Kamis, 15 Mei 2025

Tempat: Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hadi Komplek Al-Hamra'

Waktu: 17.00 WIB

Pewawancara: Khairaatun Hisaan

Narasumber: Halimah

Q: Apakah terdapat perencanaan tertentu dalam tercapainya hafalan 30 Juz?

A: Lingkungan konstruktif menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan metode kepada para santri. Pesantren ini dikelilingi oleh puluhan pesantren lainnya sesama wilayah Krapyak, dengan sendirinya memberikan pengaruh terhadap pembentukan semangat belajar santri. Faktor pendukung hafalan santri adalah pemberian motivasi, seperti menceritakan kisah para ulama, sahabat, tabi'in, juga para tokoh penghafal *Qur'an*, santri senior yang telah khatam 30 juz, dan keutamaan penghafal Al *Qur'an* baik di dunia maupun akhirat.

Q: Kiat apa saja yang dilakukan setelah menghafal 30 Juz?

A: *Muroja'ah* wajib yang sangat penting bagi penghafal *Al-Qur'an*, sebab ini sungguh menentukan kualitas kekuatan hafalan para santri

LAMPIRAN V

SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2698235123/Perpus./10/Dir.Perpus/VI/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Khairaatun Hisaan
Nomor Mahasiswa : 18422116
Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M. Ag.
Fakultas / Prodi : Ilmu Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : MANAJEMEN PEMBELAJARAN METODE DARUSSALAM
DALAM MENGHAFALKAN AL- QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HADI KOMPLEK
AL-HAMRA' KRAPYAK WETAN YOGYAKARTA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **18 (Delapan Belas) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6/13/2025

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

LAMPIRAN VI

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 21 Konsep Landasan Filosofis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta</u>	29
<u>Gambar 31 Tahapan Teknis Analisis Data</u>	40
<u>Gambar 11 Bagan Proses Pembelajaran Santri</u>	59
<u>Gambar 42 Tahapan Teknis Analisis Data</u>	71

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 41 Kegiatan Mingguan</u>	72
<u>Tabel 42 Kegiatan Bulanan</u>	72
<u>Tabel 43 Kegiatan Tahunan</u>	73
<u>Tabel 44 Kegiatan Tahunan</u>	74

LAMPIRAN VII

CV PENELITI

KHAIRAATUN HISAAN

MAHASISWI UII

ichahisaan20@gmail.com

+6289-7049-3718

Parangtritis St km 3,5, Bantul,
Yogyakarta

PENGALAMAN

KELUARGA MAHASISWA NAHDLATUL ULAMA (KMNU)

Bendahara (2019-2020)

PENGURUS HADROH ASH-SHIBAA

Pengurus Inti (2018-2020)

HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (HMJ PAI)

Pengurus Inti (2018-2018)

PENDIDIKAN

SDN KRAPYAK WETAN (2006-2012)

Jl. Parangtritis Km. 3,5, Krapyak Wetan, Panggungharjo, Sewon, Krapyak Wetan,
Panggungharjo, Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188

SMP IT AMTSILATI (2012- 2015)

FQG5+WQ8, Jerukwangi, Bangsri, Krsak, Bangsri, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah
59453

MA AMTSILATI (2015 - 2018)

FQG5+WQ8, Jerukwangi, Bangsri, Krsak, Bangsri, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah
59453

Universitas Islam Indonesia (2018 -Sekarang)

S1 - Pendidikan Agama Islam